

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MENANAMKAN  
KEPRIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMP ISLAM TERPADU  
IBNU SINA WULUHAN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**HARIS ZUHDI**  
**NIM: 084 131 206**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MENANAMKAN KEPERIBADIAN  
ISLAMI SISWA DI SMP ISLAM TERPADU  
IBNU SINA WULUHAN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi pendidikan Agama islam

Oleh:

**HARIS ZUHDI**  
**NIM: 084 131 206**

Disetujui Pembimbing



**Suwarno, M.Pd.**  
**NIP. 19780804 201101 1 002**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MENANAMKAN KEPERIBADIAN  
ISLAMI SISWA DI SMP ISLAM TERPADU  
IBNU SINA WULUHAN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi pendidikan Agama islam

Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua

(Khotul Faizin, M.Ag.)

NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris

(Subakri, M.Pd.I.)

NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

2. Suwarno, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 54:40.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang berjasa dalam memberikan semangat dan arahan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan kehendak-Nya:

1. Ibunda tercinta, Uridatul, tanpa doamu aku takkan bisa seperti ini. Terima kasih atas seluruh perjuangan tulus yang telah engkau berikan padaku.
2. Ayahanda tercinta, Zuhdi, sosok inspiratif dan pekerja keras yang tidak kenal lelah dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang bermanfaat, berkerakter dan mandiri.
3. Guru-guru kehidupan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua ketulusan kalian, yang telah membantu menjadi sosok lelaki yang tangguh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla, karena atas kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur’an untuk Menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap mengalir kepada manusia terbaik, yang selalu dirindui umatnya, Nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Wassalam*.

Kesuksesan penulisan ini setelah pertolongan dari Allah *Azza wa Jalla*, diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada seluruh mahasiswa.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul skripsi yang saya ajukan.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberi persetujuan judul skripsi.

5. Suwarno, M.pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina, Sugiono Warsito yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Segenap guru tahfidz dan informan yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah *Azza wa Jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 November 2018

Penulis

Haris Zuhdi  
NIM.084131508



## ABSTRAK

Haris Zuhdi, 2018: *Implementasi Kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.*

Fenomena kemerosotan akhlak pada siswa khususnya di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam merupakan indikasi bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam menanamkan kepribadian Islami. Salah satu cara untuk menanamkan kepribadian Islami pada siswa adalah menanamkan kandungan al-Qur'an dan metode yang baik adalah dengan menghafalnya. Sebuah lembaga pendidikan yang mewajibkan siswanya untuk menghafal al-Qur'an merupakan langkah awal dalam menanamkan kepribadian Islami pada diri siswa yang mana di dalam al-Qur'an memuat berbagai macam perintah dan larangan yang harus ditaati oleh setiap muslim. Kepribadian islami sendiri dibagi menjadi lima yakni syahadatain, mushalli, shaim, muzakki dan haji.

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian yaitu: 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an ini bersifat wajib untuk seluruh siswa dan memberikan target satu juz untuk setiap semesternya. 2) Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, tahsin, dan tahfidz, dilanjut murajaah kemudian siswa mendapat penjelasan secara ringkas. 3) Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara memberikan buku prestasi kepada masing-masing siswa yang fungsinya untuk mengukur banyaknya hafalan para siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian dan Analisis Data .....	53
C. Pembahasan Penemuan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	89

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Matrik Penelitian
- Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3: Pedoman Penelitian
- Lampiran 4: Jurnal Penelitian
- Lampiran 5: Gambar/Dokumen/ Arsip Penting
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8: Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan Penelitian Terdahulu.....	18
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Data Guru SMP Islam Terpadu Ibnu Sina.....	51
<b>Gambar 4.2</b> Jadwal Pelajaran .....	52
<b>Gambar 4.3</b> Tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Syahadatain...	63
<b>Gambar 4.4</b> Tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian musholli .....	68
<b>Gambar 4.5</b> Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yang berprespektif Qur'ani bahwa manusia lahir dalam kondisi fitrah (suci) dan sejak lahir telah membawa keimanan kepada Allah.<sup>1</sup> Pendidikan bertugas untuk memelihara keimanan yang ada pada diri manusia. Pangkal pertama fitrah manusia adalah menjaga keimanannya, sesuai dengan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(Q.S At-Tahrim: 6).<sup>2</sup>

Tugas pendidikan menurut al-Qur'an yang pertama yakni memelihara keimanan manusia (*arkanu al-iman*), dilanjutkan dengan pembinaan ke-Islaman (*arkanu al-Islam*) dan dilengkapi dengan akhlakul karimah sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:<sup>3</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sungguh aku di utus untuk menyempurnakan budi luhur.”

<sup>1</sup> Ahmad Syafi'ii Maarif, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPPI, 1999), 84.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 66:6

<sup>3</sup> Ahmad Syafi'i Maarif, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 85.

(HR. Muslim).

Begitu pentingnya tugas rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga pendidikan tidaklah semestinya hanya sampai memberikan nilai kognitif saja melainkan juga nilai yang mencerminkan keIslaman.<sup>4</sup>

Nilai yang mencerminkan keIslaman menjadi ciri khas pendidikan di Indonesia hal itu dapat terlihat dari Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud melalui berbagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan segala hal yang menunjang tercapainya sebuah tujuan tersebut. Salah satunya melalui program muatan lokal. Muatan lokal merupakan kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan daerah.<sup>6</sup> Pada dasarnya kurikulum muatan lokal tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan dasar antara muatan lokal dan mata pelajaran lainnya terdapat pada segi kedudukan, tujuan, fungsi dan pelaksanaannya. Jika mata pelajaran selain muatan lokal mempunyai tujuan sesuai dengan sifat tujuan masing-masing mata pelajaran, maka muatan lokal mempunyai tujuan khusus pula, yaitu

<sup>4</sup> Ahmad Syafi'i Maarif, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 88.

<sup>5</sup> Sekertris Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 479.

memberikan bekal keahlian kepada siswa agar bisa memanfaatkan potensi daerah lokal dan mampu mengembangkan potensi yang ada di daerah sekitar. Demikian juga dari segi pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang berbeda antara kurikulum muatan lokal dan mata pelajaran lainnya. Jika kurikulum muatan lokal dalam pelaksanaannya diserahkan kepada kebijakan lembaga (dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler atau intrakurikuler), maka mata pelajaran umum lain mempunyai alokasi tersendiri dan masuk ke dalam intrakurikuler.

Masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional, maksudnya yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal.<sup>7</sup> Muatan lokal diadakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga. Salah satunya muatan lokal yang diadakan oleh lembaga yang ada di Indonesia khususnya lembaga yang berasaskan Islami yakni muatan lokal yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'anul Karim adalah *Kalamullah* yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah *shalallahu alaihi wassalam* melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>8</sup> Al-Qur'an juga menjadi hal yang fundamental dalam agama Islam. Kaitannya terletak pada rukun iman ke-3 yakni iman kepada kitab-kitab Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sebagai pedoman tentu memiliki petunjuk dan arahan bagi

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 173.

<sup>8</sup> Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 1.



pengikutnya yakni kaum muslimin. “Al-Qur’an merupakan mu’jizat yang diwariskan dari rasul kita Muhammad *shalallahu alaihi wassalam*.

Sesuai ayat Al-Qur’an yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran.<sup>9</sup>

Ayat di atas menjadi penggalan ayat yang tidak diragukan dalam memudahkan menghafal kitab Allah *subhanahu wa ta’ala*. Mengingat pentingnya membaca, mempelajari dan serta mengamalkan Al-Qur’an. Menghafal merupakan metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa salah satu metode yang baik dalam menanamkan kandungan al-Quran adalah dengan menghafalkan al-Qur’anul Karim.

Menghafalkan al-Qur’anul Karim sejatinya bukan hanya akan berdampak positif pada prestasi belajar seseorang, namun juga akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa dengan al-Qur’an menjadi sebab perilaku positif akan tumbuh dan berkembang dengan terus mengkaji, memahami dan mengamalkannya. Tentu, proses menghafal adalah langkah yang baik dalam menelaah makna Al-Qur’an. “Karena keutamaan menghafal Al-Qur’an adalah

<sup>9</sup> Al-Qur’an, 54:17.

<sup>10</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur’an Serasa Bermain Game* (Bandung: Humaniora, 2016), 12.

<sup>11</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur’an*, 20.

termasuk orang yang mendapat predikat insan terbaik.”<sup>12</sup> Berarti, menghafal Al-Qur’an adalah salah satu metode yang tepat dalam membina kepribadian Islami siswa. Terlebih lagi bahwa siswa adalah generasi penerus bangsa yang mana dituntut untuk memiliki kepribadian Islami.

Kepribadian Islami merupakan aspek penting dalam pendidikan pada siswa selain dari pada kecerdasan akademik. Oleh karena itu, banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang berupaya untuk menanamkan kepribadian Islami kepada siswa. Kepribadian Islam adalah serangkaian perilaku normative manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>13</sup>

SMP Islam Terpadu Ibnu Sina yang didirikan tahun 2007 ini merupakan sekolah baru yang bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih lama berdiri di kecamatan wuluan. Kondisi SMP Islam Terpadu Ibnu Sina sebagai sekolah yang baru berdiri ini tidaklah mudah untuk bersaing dengan sekolah yang telah lama berdiri. SMP Islam Terpadu Ibnu Sina memiliki keunggulan dari sekolah yang telah lama berdiri di kecamatan wuluan yakni SMP Islam Terpadu Ibnu Sina telah menerapkan Full Day School dimana sekolah yang telah lama berdiri selainnya tidak menerapkan hal tersebut. SMP Islam Terpadu Ibnu Sina baru menerapkan kurikulum 13 dalam proses pembelajaran dan juga menyediakan berbagai macam muatan lokal keislaman seperti siroh, tahsin al-Qur’an, Hadist, dan tahfidul Qur’an. Hal tersebut yang membedakan dengan lembaga lainnya. menjadikan program unggulan dalam lembaga ini.

---

<sup>12</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 7.

<sup>13</sup> Abdul Mujib, *kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 14.

modal bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain dan salah satu programnya yakni tahfidzul Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu muatan lokal di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember. Muatan local menghafal Al-Qur'an ini berlaku mulai dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) dan memiliki target hafalan 3 Juz yakni Juz 30, 29, dan 28 selama 3 tahun.

Observasi awal pada tanggal 4 April 2018 peneliti menemukan mayoritas dari siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan memiliki kepribadian Islami dibandingkan sekolah-sekolah yang lain khususnya di kecamatan wuluhan, hal itu terlihat dari kedisiplinan mereka menjaga sholat berjama'ah, sikap mereka yang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan cara berbicara yang santun kepada teman sebayanya. Semua itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menjadi pertimbangan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Mayoritas siswa yang mampu kondusif dilingkungan sekolah yang hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019" agar peneliti bisa mengkaji lebih jauh tentang peran dari kegiatan tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian Islami siswa dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana ketika kegiatan tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik akan sangat membantu dalam menanamkan kepribadian Islami siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru tentang implementasi muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kepribadian Islami.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### **a. Lembaga Pendidikan**

Sebagai informasi khususnya kepada SMP Islam Terpadu Ibnu Sina kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan khususnya terkait dengan Tahfidzul Qur'an.

###### **b. Peneliti**

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan Implementasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan

Kepribadian Islami Siswa serta sebagai bekal pendidik di masa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sangat memberikan informasi kepada guru tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami serta memperoleh kontribusi pemikiran baru sehingga guru lebih profesional dalam mengajar.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an

Implementasi Kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an adalah penerapan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan kebutuhan suatu daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik yaitu menghafal Al-Qur'an. Implementasi muatan local tahfidzul Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pendidikan yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa yaitu siswa wajib menghafal Juz 30, 29, dan 28 yang dalam pelaksanaannya siswa menghafal satu Juz dalam satu tahun.

## 2. Kepribadian Islami

Kepribadian Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku normatif manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social yang normannya diturunkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan Kepribadian Islami dalam penelitian ini adalah sifat khas yang terlihat dari siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember yaitu siswa sopan santun dengan gurunya, patuh terhadap semua perintah dari gurunya dan menghormati teman sebayanya.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.”<sup>15</sup> Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

---

<sup>14</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 14.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 48.



Bab satu, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan implementasi kurikulum muatan local tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian Islami siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga, Penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian

berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahul Muslim mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul: *Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.<sup>16</sup>

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode audio/talaqqi tahfidzul Qur'an di Mts Zainul Hasan Banlung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi metode takrir tahfidzul Qur'an di Mts Zainul Hasan Banlung Lor Kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan implementasi metode audio/talaqqi tahfidzul Qur'an di Mts Zainul Hasan Banlung Lor Kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan implementasi metode

---

<sup>16</sup> Ahul Muslim, *Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2017)

takrir tahfidzul Qur'an di Mts Zainul Hasan Banlung Lor Kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) implementasi metode audio/talaqqi tahfidzul Qur'an di Mts Zainul Hasan dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi al-Qur'an serta membantu siswa dalam meneliti bacaannya terkait tajwid dan makhorijul hurufnya. 2) implementasi metode takrir tahfidzul Qur'andi Mts Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah di hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.

IAIN JEMBER

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rindy Yuni Kartika mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul: *Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Jus 30 Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.<sup>17</sup>

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan program tahfidzal-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminallah* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana penerapan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian yang didapat adalah (1) penerapan program tahfidzal-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminallah* yang berupa Takwa, bersyukur, tawakkal, bersabar. Pembentukannya melalui pembinaan dan kebiasaan. (2) penerapan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* yang berupa saling tolong menolong, sopan santun

---

<sup>17</sup>Rindy Yuni Kartika, *Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an Jus 30 Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*(Jember: IAIN Jember, 2016)

dan kasih sayang. Pembentukannya melalui kebiasaan dan pemberian teladan.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nila Fauziyah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul: *Implementasi Kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan Kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.<sup>18</sup>

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. 3) Bagaimana Evaluasi kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research*. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA

---

<sup>18</sup> Nila Fauziyah , *Implementasi Kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan Kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2017)

Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan setiap satu bulan sebelum kegiatan Darul Arqom dengan membuat proposal serta pembentukan panitia; 2) Pelaksanaan kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan pemberian teori berupa materi akidah, materi Qur'an Hadist, materi tahsin tilawah, materi akhlak, materi keorganisasian, materi ke IPM-an, kemuhammadiyah, dan teknik persidangan serta materi praktek. Materi praktek dalam hal ini yakni siswa di tuntut disiplin dan mengikuti akhlak rasulullah, misalnya ketika masuk masjid, wudhu', menata shaf sholat, makan dan lain-lain. Semua itu dibimbing oleh guru pembimbing dan panitia pendamping; 3) Evaluasi kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ada dua jenis yang dilakukan yaitu evaluasi kegiatan dan evaluasi peserta.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahul Muslim mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul: Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas Tahfidzul Qur'an.</li> <li>2. Pendekatan Kualitatif.</li> <li>3. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data model Milles dan Huberman.</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu fokus terhadap penggalian Metode Tahfidzul Al-Qur'an. Sedangkan peneliti fokus pada implementasi muatan local Tahfidzul Qur'an.</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan. Sedangkan lokasi bagi peneliti: SMP Islam</li> </ol>



		triangulasi sumber dan teknik.	Terpadu Ibnu Sina.
2	Rindy Yuni Kartika mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an Jus 30 dalam membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas Tahfidzul Qur'an.</li> <li>2. Pendekatan Kualitatif.</li> <li>3. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data model Milles dan Huberman.</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu fokus terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30. Sedangkan peneliti fokus pada perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi Tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian islami.</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember. Sedangkan lokasi bagi peneliti: SMP Islam Terpadu Ibnu Sina.</li> </ol>
3	Nila Fauziyah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul: <i>Implementasi Kegiatan Darul Arqom dalam meningkatkan Kepribadian Islam siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji tentang kepribadian</li> <li>2. Pendekatan Kualitatif.</li> <li>3. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data model Milles dan Huberman.</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu fokus Implementasi Kegiatan Darul Arqom, adapun peneliti fokus pada implementasi muatan lokal tahfidzul Qur'an.</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu SMA Muhammadiyah 3 Jember, sedangkan lokasi bagi peneliti: SMP Islam Terpadu Ibnu Sina.</li> </ol>

## B. Kajian Teori

### 1. Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an

#### a. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari

oleh murid di daerah itu.<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa : ( 1 ) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; ( 2 ) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya, dalam Pasal 77 P antara lain dinyatakan bahwa : Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah; (2) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar; (3) Pengelolaan kurikulum muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi terhadap dokumen muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru ; dan (4) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi.<sup>20</sup>

#### b. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang mana bacaannya termasuk ibadah dan menjadi petunjuk dalam hidup manusia."<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa*, 204.

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2013

<sup>21</sup> Shalahudin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 17.

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. "Begitu mulianya para penghafal al-Qur'an sebagaimana mulianya al-Qur'an. Hati mereka menampung ayat-ayat al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan."<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa dengan menghafal al-Qur'an seseorang bisa bertambah mulia, dan mereka lebih dihormati, disukai serta keilmuannya lebih diakui.

Sebagai umat Islam memiliki kewajiban memelihara dan menjaga al-Qur'an, hal ini bisa dicerminkan dengan membaca, menulis, dan menghafal, sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya. Allah *subhanahu wa ta'ala* menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"<sup>23</sup>

Dari pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an adalah proses membaca, mempelajari, mentadaburi, memelihara, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah *shalallahu alaihi wassalam*, yang mana al-Qur'an itu

<sup>22</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 15.

<sup>23</sup> Al-Qur'an, 15:9.

sendiri merupakan mu'jizat dan tidak seorangpun mampu untuk mendatangkan yang semisalnya.

Menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah keutamaan yang agung bagi setiap muslim. Dan diantara keutamaannya adalah:

1) Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi pembacanya

اقْرءُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Abu Umayyah Al-Bahily berkata, “Saya mendengar Rasulullah *shalallahu alaihi wassalambersabda*, “Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim).<sup>24</sup>

2) Mendapatkan kedudukan tinggi disisi Allah

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-Qur'an diantara manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah dari Umar bin Khathab.

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا ، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan yang lain.” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Hadits ini menggambarkan Allah memandang seseorang penghafal qur'an adalah manusia pilihan yang kedudukannya akan senantiasa dimuliakan.

<sup>24</sup>Qomariyah, Metode Cepat & Mudah, 342.

<sup>25</sup>Imam An-nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Terj. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), 344.

### 3) Sebaik-baiknya insan

Orang yang mempelajari al-Qur'an termasuk orang yang mendapat predikat insan terbaik.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan bahwa Rasulullah bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari).<sup>26</sup> Jadi kesimpulannya adalah bagi siapa saja hamba-Nya yang menghafal al-Qur'an, Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menjanjikan kepada mereka akan mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya di dunia maupun di akhirat, karena telah menjaga kemurnian al-Qur'an.

### 4) Strategi Tahfidzul Qur'an

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup> Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: a) Memantapkan Niat yang Ikhlas, b) Memupuk Kemauan dan Tekad, c) Menjauhi Maksiat, d) Mencari Seorang Guru, e) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan al-Qur'an, f)

<sup>26</sup> Imam An-nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Terj. Misbah, 343.

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bangdung: Pustaka Setia, 2010), 18.

Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu, g) Membuat target hafalan, h) Mengatur jadwal dan materi hafalan.

Dalam menghafal al-Qur'an haruslah memiliki target agar supaya memiliki manajemen yang baik dalam mengatur jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan khatam yakni dua tahun misalnya. Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal al-Qur'an akan tercapai.<sup>28</sup>

Langkah-langkah dalam implementasi tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

a. Perencanaan Tahfidzul Qur'an

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>29</sup> Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 15.

<sup>29</sup> Sugeng Listo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Malik Press, 2010), 1.

<sup>30</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani Center Press, 2008), 10.

Perencanaan dalam Agama Islam dikenal dengan at-takhit atau planing yaitu perencanaan/gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.<sup>31</sup> Menurut KBBI, perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan).<sup>32</sup> Perencanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain:

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>33</sup> Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (Planning) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karna termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan.<sup>34</sup>

George R. Terry, Anderson dan Bowman dalam sutisna, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.<sup>35</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson dalam buku prihalindo, yang menyatakan bahwasannya *“The planning process can be considered as the vehicle*

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga,2007),8.

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002),946.

<sup>33</sup> Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran*,8.

<sup>34</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014),17.

<sup>35</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa,1989),192.



*for accomplishmen of sistem change*". Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda.<sup>36</sup>

Dari pengertian tentang perencanaan di atas terdapat enam pokok pemikiran, yaitu:

- 1) Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
- 2) Keadaan masa depan yang diinginkan kemudian dibandingkan dengan keadaan masa sekarang sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
- 3) Untuk menutupi itu dilakukan suatu usaha.
- 4) Usaha yang dilakukan untuk menutupi kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternative yang mungkin ditempuh.
- 5) Pemilihan alternative yang paling baik dalam arti memiliki efektivitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
- 6) Alternatif yang dipilih harus dirinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan.<sup>37</sup>

Dengan demikian perencanaan adalah kegiatan menyusun langkah-langkah untuk kegiatan yang akan datang dengan menetapkan tujuan dan mempertimbangkan keadaan masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perencanaan tahfidzul Qur'an

<sup>36</sup> Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis* (Jakarta: PT Indeks,2004), 131.

<sup>37</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press,2008), 8-9.

adalah suatu kegiatan menyusun langkah-langkah dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebelum pelaksanaan tahfidzul Qur'an.

b. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>38</sup> Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Pelaksanaan atau disebut juga "gerakan aksi" mencangkup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>39</sup>

Pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an yaitu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan tahfidzul Qur'an yang meliputi:<sup>40</sup>

- 1) Pembukaan
- 2) Penyampaian Materi
  - a) Hafalan
  - b) Setoran dan Tahsin bacaan
  - c) Penjelasan Kandungan ayat
- 3) Penutup

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, kamus Besar, 627.

<sup>39</sup> George, Prinsip-Prinsip Manajemen, 17.

<sup>40</sup> Wawancara dengan wustho selaku guru tahfidzul Qur'an pada tanggal 20 Juni 2018

### c. Evaluasi Tahfidzul Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil.<sup>41</sup> Secara terminologi, evaluasi mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>42</sup>

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>43</sup>

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya, artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- 2) Mendidik, Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, Penilai harus menilai pencapaian peserta didik (sesuai tuntutan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 946.

<sup>42</sup> George, Prinsip-Prinsip Manajemen, 17.

<sup>43</sup> Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 9.

Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.

Evaluasi tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan penilaian akhir setelah pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program tersebut dan akan didapatkan proyeksi untuk kegiatan selanjutnya.

## 2. Kepribadian Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.<sup>44</sup>

Sedangkan secara terminologis, banyak para ahli berpendapat tentang arti kepribadian, antara lain:

a. G. W. Allport mengatakan bahwa "Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya".<sup>45</sup>

b. E. Y. Kemp mengatakan bahwa "Kepribadian adalah integritas dari pada sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas pada individu untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungannya".<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 701.

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 136.

<sup>46</sup> Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 288.

c. Zuhairini mengatakan bahwa “Kepribadian adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang”.<sup>47</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain, baik dari pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kepribadian Islam adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah yang meliputi kepribadian syahadatain, kepribadian mushalli, kepribadian shaim, kepribadian muzakki, dan kepribadian haji. Dalam penelitian ini kita batasi sampai pada kepribadian shaim.

Kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksian tersebut. Kepribadian syahadatain meliputi domain kognitif dengan pengucapan dua kalimat secara verbal, domain afektif dengan kesadaran hati yang tulus, dan domain psikomotorik dengan melakukan segala perbuatan sebagai konsekuensi dari persaksian itu. Kesaksian akan ketuhanan Allah Subhanahu wata’ala akan komplikasi kepada pembentukan kepribadian syahadatain sebagai berikut :

---

<sup>47</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 187.

- a. Kepribadian yang bebas, merdeka dan tidak terbelenggu oleh Tuhan-Tuhan yang nisbi dan temporer, untuk menuju pada lindungan Tuhan yang mutlak lagi sempurna.
- b. Kepribadian yang berpengetahuan secara pasti karena kepercayaan terhadap Tuhan merupakan suatu yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Jika kepercayaan itu hanya dengan dugaan (dzan) bukan berdasarkan pengetahuan yang akurat maka dapat menjerumuskan ke lembah kehancuran.
- c. Kepribadian yang yakin dan menghilangkan segala bentuk keraguan.
- d. Kepribadian yang menerima segala bentuk konsekuensi akibat
- e. persaksian dan ucapannya
- f. Kepribadian yang tunduk dan patuh pada penciptanya
- g. Kepribadian yang jujur, sebab kesaksiannya menuntut padaucapan dan tindakan sesuai apa adanya.
- h. Kepribadian yang ikhlas semata-mata bukan karena orang lain namun semata-mata karena perintah Allah.
- i. Kepribadian yang penuh cinta, di mana cinta padaTuhannya berarti cinta pada diri sendiri dan mencintai orang lain yang mencintainya.

Kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan sholat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu' sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakannya. Bentuk-bentuk kepribadian mushalli adalah :

- a. Kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik
- b. Kepribadian yang tunduk dan patuh padasatu komando pemimpin (imam) sehingga pola hidupnya teratur, sistematis, terkontrol dan terbimbing yang didasarkan pada sikap saling percaya dan gotong royong.
- c. Kepribadian yang memiliki keserasian, keselarasan, dan keharmonisan antara pemimpin dan yang dipimpin
- d. Kepribadian yang taat pada pemimpin
- e. Kepribadian yang mau meluruskan ketika pemimpinnya salah.

Kepribadian shaim adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketaqwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik. Bentuk-bentuk kepribadian shaim adalah:

- a. Kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji dan mengendalikan diri
- b. Kepribadian yang sehat, baik jasmani maupun ruhani

Menurut Ahmad D. Marimba kepribadian seseorang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- a. Aspek Kejasmanian

Aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak, dari luar erat kaitannya dengan daya atau energi dalam mengembangkan proses fisiknya. Misalnya; cara berbuat, cara berbicara, berpakaian dan sebagainya.

b. Aspek Kejiwaan

Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera diketahui dan dilihat dari luar. Misalnya; cara berfikir, sikap dan minat seseorang. Aspek ini dihasilkan oleh tenaga kejiwaan (karsa, rasa, cipta) ketiganya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

c. Aspek Kerohanian

Meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaannya.<sup>48</sup> Ini meliputi sistem nilai-nilai yang sudah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunya kearah kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

Kepribadian yang ada pada diri seseorang tidak dapat dikatakan baik ataupun buruk sebelum ada usaha mengaktualisasikannya. Aktualisasi struktur tersebut tergantung pada pilihan seseorang. Upaya seseorang untuk memilih dan mengaktualisasi potensi itu memiliki dinamika proses, seiring dengan hal-hal yang lain. Dalam dinamika kepribadian seseorang terbagi menjadi dinamika struktur jasmani, dinamika struktur rohani dan dinamika struktur nafsani:

---

<sup>48</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, 63.



a) Dinamika Struktur Jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini merupakan wadah bagi ruh dan tidak dipersiapkan untuk membentuk tingkah laku. Struktur jasmani memiliki daya atau energy yang menggambarkan proses fisiknya yg disebut dengan daya hidup. Akan tetapi daya hidup ini belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku selama struktur jasmani belum ditempati struktur ruhani.<sup>49</sup>

b) Dinamika Struktur Ruhani

Struktur ruhani bersifat kekal, adanya lebih dulu dan kehidupannya lebih lama dari pada kehidupan manusia. Ditinjau dari segi konstruksi kebutuhan hidup, ruh manusia membutuhkan agama yang dapat membimbing kehidupan manusia kearah fitrah aslinya, yaitu suci dan rindu kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*.

c) Dinamika Struktur Nafsani

Struktur nafsani merupakan unsure psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini dapat mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah kepada manusia yang berwujud tingkah laku dan kepribadian. Struktur nafsani merupakan paduan integral antara struktur jasmani dan ruhani.

---

<sup>49</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, 56.

### 3. Implementasi Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami

Penerapan tahfidzul Qur'an sangatlah penting untuk menanamkan kepribadian islami seseorang terlebih menghafal al-Qur'an bukan hal yang mudah karna seseorang senantiasa dituntut untuk memiliki kesungguhan, tekad yang kuat, mengatur waktu, memperbanyak doa, memotivasi diri melatih konsentrasi dan membuat target hafalan. Dan hal ini melatih seseorang untuk memiliki kepribadian yang istimewa, karna untuk menghafal al-Qur'an itu sendiri tidak perlu cerdas hampir semua orang sepakat bahwa kesuksesan dan keberhasilan dalam bidang tertentu tidak dapat diraih hanya dengan duduk-duduk dan berpangku tangan. Usaha juga bukan sekedar usaha alias asal-asalan, tetapi diiringi dengan ketekunan dan kemauan yang kuat. Fakta dikehidupan nyata telah membuktikan.<sup>50</sup>

Menanamkan kepribadian Islami melalui pendidikan Tahfidzul Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai al-Quran kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Bahirul amali heri, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Proyou Media, 2012), 75.

<sup>51</sup>Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Tesis) (Jakarta: Naturalistic, 2017), 132

Penanaman kepribadian Islami kepada siswa berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkepribadian muslim sejati, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.

Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya tahfidz al-Quran di sebuah lembaga sebagai salah satu upaya pembentukan kepribadian Islami siswa. Upaya menghadirkan perilaku Islami dapat dilakukan dengan pemilihan nilai-nilai dan keyakinan serta penataan yang terancang dengan baik terhadap subyek didik.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>Ahmad Syafi'i Maarif, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 99.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki atau fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>54</sup>

Penelitian deskripsi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33.

<sup>54</sup> Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

<sup>55</sup> Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis*, 34-35.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan sifat masalah yang sangat sesuai yakni menggali dan menjabarkan implementasi muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini berada dilokasi Jl. A. Yani No.101 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi, yakni berawal dari sebuah observasi peneliti dalam memandang beberapa keunikan lokasi penelitian dalam menanamkan kepribadian Islami melalui tahfidzul Qur'an yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan memiliki target hafalan 3 Juz dalam 3 tahun. Pembiasaan budaya positif yang dibudayakan yakni tanggung jawab didalam menghafal al-Qur'an yang nantinya mampu meningkatkan kepribadian Islami. Sehingga peneliti tertarik dalam keunikan yang terjadi dilokasi tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.”<sup>56</sup> Memilih narasumber atau informan tersebut adalah untuk dijadikan sumber dalam menggali, menemukan informasi berupa data dan menjadi kunci (*Key*) penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

1. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina yakni Sugiono Warsito
2. Guru Tahfidz SMP Islam Terpadu Ibnu Sina yakni Wustho, Fatimatuz zahro dan sulton Fathoni
3. Siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Sina yakni Tazakka Maiwa, Ghaitsa Zafira, Azka Aulia dan Reyfaldi Baihaqi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.<sup>57</sup> Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>58</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina pada mulanya peneliti mengobservasi lapangan, melihat masalah-masalah yang ada atau keunikan dari lapangan tersebut. Tahap selanjutnya yakni wawancara yang dilakukan pada narasumber tertentu yang peneliti pilih sesuai dengan kebutuhan data.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 193.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 194.

## 1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>59</sup> Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- a. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan menanamkan Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019.

Selain data yang diperoleh dari metode observasi ini mengenai letak lokasi penelitian secara keseluruhan yang meliputi batas-batas wilayah, kondisi objek penelitian, serta untuk mengamati secara langsung implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

---

<sup>59</sup> Ibid., 310.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>60</sup>

Esterberg dalam buku karangan suharsimi arikunto mendefinisikan interview sebagai berikut. *“Meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab , sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>61</sup>

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019.

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

<sup>61</sup>Ibid. ,317.



- c. Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan menanamkan Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data atau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kepribadian islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019 dalam memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kepribadian siswa. Data-data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Profil Lembaga SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Visi dan misi lembaga SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Buku setoran menghafal Al-Qur'an.
- d. Dokumentasi

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan

analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>62</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data Yaitu *data collection, data reduction, data display, Conclusion/verification*.<sup>63</sup>”

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau adminitrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

#### 1. Koleksi Data (*Collection*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau adminitrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

<sup>63</sup> Milles Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 70.

Peneliti mengumpulkan data di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina melalui informan-informan yang dibutuhkan dengan mencatat keseluruhan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan data.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanyadengan istilah pengelolaan data (mulai dari disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-miliahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.<sup>65</sup>

Data dari informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini dikelola dengan mengedit informasi dilanjutkan dengan menulis, menguji, dan memperbaiki informasi yang telah diperoleh.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah hasil reduksi data memerlukan pengorganisasian kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat data-data secara lebih utuh. Semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk-bentuk lain; ini semua sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 71.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>66</sup>

Data yang telah dikelola dari informan di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dijadikan uraian singkat kemudian dihubungkan dengan tiap-tiap kategori data yang penting seperti halnya menghubungkan antara teori dengan data yang diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Skripsi ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan *interactive model* dalam menggali data-data.

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 339.

Data-data yang telah dikelola mulai mengenai informasi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini selanjutnya disimpulkan.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.<sup>67</sup> Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>68</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu menguji data yang didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi tersebut.

---

<sup>67</sup>Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 274.

## G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

### a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menentukan informan
- 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- 7) Memahami etika penelitian

### b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Uraian tentang tahap pelaksanaan lapangan dibagi atas empat bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

### c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah sesuai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina tentang Implementasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami. Hasil tersebut berupa gambaran objek penelitian, visi dan misi SMP Islam Terpadu Ibnu Sina serta hasil dari data yang diperoleh selama penelitian.

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Terpadu Ibnu Sina

Berdirinya SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan ini awal mulanya dari keinginan Sugiono dan teman-teman untuk mendirikan sekolah yang ada tahfidznya, selama ini yang ada kegiatan tahfidznya hanya di pondok pesantren sehingga Sugiono dan Malik ingin mendirikan sekolah yang ada pelajaran umumnya dan tahfidznya. Awalnya bingung mencari lahan untuk mendirikan sekolah, namun setelah mencari dan akhirnya menemukan sawah yang dijual dan harganya luar biasa saat itu sekitar ratusan juta, padahal ketika itu ngak punya uang banyak namun berbekal nekat dan bertanya kepada pemiliknya mau tidak untuk di cicil dan Alhamdulillah ternyata mau, Kemudian kedua orang tersebut mencari donatur dan akhirnya menghubungi ikhwan yang mau berpartisipasi untuk pembebasan lahan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiono Warsito, *wawancara*, wuluhan, 24 September 2018



Sejarah berdirinya awalnya dikarenakan adanya sumber daya manusia yang potensial yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan keinginan yang kuat untuk mendirikan sekolah yang lain dari pada yang lain, yakni perpaduan antara ilmu umum dan ilmu Agama yang seimbang. Pada tahun 1997-1998 setelah kita mendirikan yayasan kita berupaya untuk membeli tanah meskipun tidak punya modal tapi ya berbekal nekat, Alhamdulillah tahun 2010 kita sudah bisa terealisasi, tanahnya sudah terbeli dan gedung belum ada, tapi sudah membuka pendaftaran siswa baru, sekalipun gedung belum ada namun siswa-siswa sudah ada yang daftar. Dengan izin Allah dalam waktu sekitar 2 bulan itu gedung sudah berdiri meskipun hanya 2 ruang yakni ruang kelas dan ruang kantor itupun masih terbatas sekali. Pada tahun berikutnya berusaha menambah gedung. Yang mengaggas ada 6 orang yaitu saya, Sugiono, Sugianto, Yuli, dan Wustho serta Afandi.<sup>71</sup>

SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan didirikan dibawah naungan Yayasan Darus Sunnah. Berdiri pada tahun 2007 dengan akta notaris Muti'atul Khasanah Edi Cahyono, S.H. No. 04 tanggal 14 Agustus 2007. Yayasan ini bercita-cita mendirikan sebuah pendidikan Islam Ma'had Tahfidzul Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak generasi penghafal al-Qur'an. Pada akhirnya cita-cita tersebut diwujudkan melalui pendirian sebuah lembaga pendidikan menengah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina (SMPIT Ibnu Sina).

---

<sup>71</sup> Abdul Malik, *wawancara*, wuluhan, wuluhan, 02 Oktober 2018

Pendirian SMP Islam Terpadu Ibnu Sina tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak masyarakat di Wuluhan. Terutama harapan akan adanya lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama yang mampu mewadahi lulusan sekolah dasar Islam atau madrasah. Bekal pendidikan Agama yang telah ditanamkan ditingkat dasar atau madrasah atau TPQ perlu ditindak lanjuti hingga tingkat pendidikan menengah pertama. Dengan demikian nilai-nilai pembelajaran Islam mampu dibiasakan hingga masa remaja.

SMP Islam Terpadu Ibnu Sina tidak membatasi siswa dengan latar belakang pendidikan maupun organisasi Agama tertentu. Semua lulusan SD atau MI diterima dengan baik dan mendapat layanan yang sama. Tidak pula ada perbedaan pelayanan apakah siswa tersebut dari kalangan keluarga NU, Muhammadiyah, Persis, HTI, Salafi, Ikhwan dan lain sebagainya. Semua siswa di SMPIT berhak memperoleh layanan yang prima. Inilah komitmen SMP Islam Terpadu Ibnu Sina untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang insya Allah menjadi investasi bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina

Visi :

“Menjadi sekolah unggul berbasis al-Qur’an”. Yakni bermakna diharapkan SMP Islam Terpadu Ibnu Sina menjadi sekolah yang unggul atau berprestasi ditingkat nasional dalam bidang akademik, keterampilan hidup atau life skill, pengelolaan atau manajemen dan sumber daya manusia yang berlandaskan al-Qur’an dan as-Sunnah.”

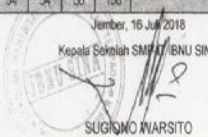
## Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam
- b. Membentuk sumber daya beraqidah lurus atau bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia atau terpuji
- c. Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman al-Qur'an
- d. Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi dan life skill
- e. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
- f. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap pengembangan social kemasyarakatan.

## 3. Data Guru SMP Islam Terpadu Ibnu Sina

Gambar 4.1

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019											
UNIT KERJA : SMP-IT IBNU SINA WLUHAN - JEMBER											
JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR : 3 KELAS											
Nama	L/P	Pendidikan	Tahun Lulus	MENGAJAR DI KELAS					TUGAS TAMBAHAN	JABATAN	
				MATA PELAJARAN	VII	VIII	IX	JML			
Sugiono Warsito	L	SPG Negeri 2 Surabaya	1985	Matematika	5	4	5	14	Bimbingan Konseling	Kepala Sekolah	
Fitrah Zainul Arifin, S.Hum	L	S-1 Sastra Indonesia Universitas Erlangga	2014	PKn	2	2	2	6	Pembina OSIS	Waka Kesiswaan	
				TIK			2	2			4
				Ekstra OR	2						2
Masludatur Rohmah, S.Pd	P	S-1 FKIP UNIROW-Tuban	2012	Bahasa Inggris	4	4	4	12		Bendahara Sekolah	
				Bahasa Daerah	1	1	1	3			
Luthfi Farda Muhammadiyah	L	S-1 Pendidikan Biologi UNEJ	2014	Kesenian	2	1	1	4		Operator	
				Ketrampilan	2	3	3	8			
				Pramuka	2			2			
Wilda Akhya Rosyada, S.Pd	P	Pend. Bahasa Inggris FKIP UNMUH Jember	2014	Bahasa Indonesia	4	4	4	12	Pembina Mading	Waka Kurikulum	
Abdul Malik	L	Pesantren Tinggi Ilmu Fiqh - Bangil	1994	Fiqh & Praktik PAI	2	2	2	6	Murojiah Pagi		
Drs. H. Abdul Qodir M.	L	S-1 Tarbiyah IAIN Jember	1990	Bahasa Arab	2	2	2	6		Humas	
Ana Muslikhah, S.Pd.	P	Pendidikan Biologi FMIPA UNMUH Jember	2014	IPA Terpadu	5	4	5	14	Wali Kelas VII	Lab. IPA	
				Pramuka			2	2			
Shulhan Kholidi, S. Sos	L	Fak. Ilmu Sosial dan Politik UNMUH Jember	2013	IPS Terpadu	4	4	4	12	Wali Kelas VIII		
Ahmad Waffa Ridho, S.Pd.	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FPOK - UNIBA	2013	Penjaskes	2	2	2	6	Wali Kelas IX		
				Ekstra OR			2	2			
Lilia Maya Oktavia, S.Pd.I	P	S-1 Pend. Agama Islam UNMUH Jember	2014	Aqidah-Akhlak	2	2	2	6	Koperasi + Kantin	Bimbingan Konseling	
				SKI	1	1	1	3			
Wuslho	L	Pesantren Tinggi Ilmu Fiqh - Bangil	1993	Tahfidz		4	4	8	Pembina Asrama		
Sulhan Fathoni	L	Ma'had Tahfidz Ibnu Khatsir		Tahfidz	4			4	Pembina Asrama		
Fatimahtus Zahro, S.Pd.	P	S-1 Pendidikan Ekonomi, UNEJ		Tahfidz	4	4	4	12	Perpustakaan		
				Mentoring agama	2	2	2	6			
Rudi	L			Pramuka	2			2			
Yuse Dan Oktavia	P	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FPOK -	2013		2					Tata Usaha	
				Jumlah	54	54	50	156			

Jember, 16 Juli 2018  
Kepala Sekolah SMP-IT IBNU SINA  
  
SUGIONO WARSITO

4. Jadwal Pelajaran

Gambar 4.2



## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Sebagaimana yang telah disajikan dalam bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian islami siswa diSMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2018. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini, maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2018/2019**

Perencanaan suatu kegiatan merupakan langkah awal untuk membentuk konsep serta rancangan kegiatan dengan menentukan tujuan

kegiatan agar kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina, Sugiono Warsito mengenai perencanaan muatan local tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami, adapun hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

“Program ini sudah ada sejak berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina bahkan sifatnya wajib untuk seluruh siswa SMP Islam Terpadu ini. Program muatan lokal tahfidzul Qur'an ini merupakan keputusan dari lembaga yang menaungi SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini yakni lembaga Darus Sunnah yang memberikan target hafal 1 juz tiap semester dan diharapkan siswa keluar dari SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini mereka sudah memiliki hafalan 6 juz. Adapun hafalan Qur'an yang telah ditentukan yakni menghafal dimulai dari yang paling mudah dihafal yakni Juz 30 dulu atau dimulai dari belakang kemudian lanjut ke juz yang didepannya. Dari Yayasan memberikan kebebasan kebijakan mengenai ada atau tidaknya silabus ataupun RPP yang harus dipenuhi, sehingga pihak sekolahpun memutuskan untuk tidak adanya silabus dan RPP karna kami juga melihat kemampuan guru pembimbing tersebut yang berlatar belakang lulusan pesantren. Muatan lokal ini bersifat wajib untuk diikuti karena yang namanya hafalan al-Qur'an itu kita ingin menanamkan kesadaran bahwa al-Qur'an itu melekat pada diri seorang muslim. Diharapkan dari menghafal al-Qur'an siswa memiliki perilaku islami yang tercermin dari perkataan dan perbuatannya. Meskipun demikian namun kita juga melihat input dari tiap siswa sehingga kita serahkan sepenuhnya untuk prosesnya pada ustadz dan ustadzahnya.”<sup>72</sup>

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa muatan lokal tahfidzul Qur'an sudah ada sejak berdirinya SMP Islam Terpadu Ibnu Sina, seperti yang dipaparkan oleh Sugiono Warsito bahwa muatan lokal

<sup>72</sup>Sugiono Warsito, *wawancara*, wuluhan, 24 September 2018

ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa serta telah ditentukan oleh Yayasan Darus Sunnah yang menaunginya. Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari ustad tahfidzul Qur'an, Wustho dalam perencanaan untuk menanamkan kepribadian Islami, adapun hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

“Yayasan yang menentukan yang menaungi SMP Islam Terpadu ini, yayasan Darus Sunnah sudah menetapkan program. Kalau target yang ditetapkan oleh yayasan itu 3 tahun itu hafal 6 juz. Adapun kebijakan dari kepala sekolah yakni guru pembimbing tahfidz tidak dibebani membuat RPP ataupun mengikuti silabus namun pihak sekolah memberikan target hafalan siswa dan menggali potensi siswa serta membimbing agar siswa mampu mengamalkan al-Qur'an. Pengurus Yayasannya sebagian ada di Wuluhan, sebagian ada di Ambulu. Kalau yang di Wuluhan ketua Yayasannya yaitu Sugianta. Adapun Tahfidzul Qur'an itu kalau secara lughowi maknanya kan menghafal/menjaga, menjaga Al-Qur'an mulai dari menjaga bacaannya, menjaga hafalannya, menjaga yang sudah dihafal serta menjaga tuntutan pelaksanaan kandungan al-Qur'an sedangkan kepribadian Islami itu artinya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, jadi kepribadian apapun asal itu sesuai dengan ajaran Islam ya namanya kepribadian Islami. Hafalan Qur'an itu kan kami sudah punya sehingga menyiapkan point-point penting dari ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya sehingga nantinya akan kami fahamkan kepada siswa maksud dan kandungan ayat tersebut secara lughowi dan tafsirnya serta diharapkan siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>73</sup>

Melalui wawancara dengan Wustho dapat kita ketahui bahwa muatan lokal tahfidzul Qur'an dalam perencanaan untuk menanamkan kepribadian Islami yakni menyiapkan point-point penting dari ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkannya sehingga nantinya akan kami fahamkan kepada siswa maksud dan kandungan ayat tersebut secara lughowi dan

<sup>73</sup> Wustho, *wawancara*, wuluhan, , 26 September 2018

tafsirnya. Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari ustad tahfidzul Qur'an yang lain, Sulton dalam perencanaan untuk menanamkan kepribadian Islami, adapun hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

“Perencanaan tahfidzul Qur'an ini telah ditentukan pihak sekolah seperti berapa target yang harus dicapai oleh siswa, mengingat muatan lokal ini wajib bagi seluruh siswa tentunya berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Kami sendiri selaku pembimbing telah menyiapkan inti dari ayat-ayat al-Qur'an yang siswa hafal sehingga nantinya akan kita jelaskan pada siswa, pastinya yang berkaitan dengan intisari surah-surah dalam al-Qur'an itu sendiri, salah satunya seperti menyangkut ayat tentang kepribadian seorang muslim. Kita berharap kepribadian mereka seperti al-Qur'an dengan Sering kita kasih selingan berupa penjelasan dan motivasi di sela-sela hafalan mereka.”<sup>74</sup>

Dari penjelasan tersebut, Bapak Sulton menjelaskan bahwa selaku pembimbing telah menyiapkan inti dari ayat-ayat al-Qur'an yang siswa hafal sehingga nantinya akan kita jelaskan pada siswa, pastinya yang berkaitan dengan intisari surah-surah dalam al-Qur'an itu sendiri, Salah satunya seperti menyangkut ayat tentang kepribadian seorang muslim. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatimuz Zahro selaku pembimbing tahfidz khusus yang putri dan hasilnya sebagai berikut:

“Muatan local tahfidzul Qur'an ini sudah menjadi program wajib sejak berdirinya SMP Islam Terpadu Ibnu Sina sebagaimana sesuai dengan visi sekolah yakni menjadi sekolah unggul berbasis al-Qur'an sehingga wajib bagi seluruh siswa mengikuti program tahfidzul Qur'an ini. Pada tahap perencanaan, pembimbing haruslah sudah hafal ayat al-Qur'an yang menjadi tugas untuk dihafalkan oleh siswi, hal itu menunjukkan bahwa kita haruslah sudah mengamalkan apa yang kita perintahkan kepada siswi, kan pada dasarnya seorang guru menjadi teladan bagi siswa dan siswinya maka disini pentinglah memiliki hafalan al-Qur'an.

<sup>74</sup> Sulton Fathoni, *wawancara*, wuluhan, , 28 September 2018



Setelah hal itu terpenuhi maka kita persiapkan pokok-pokok bahasan ayat atau surah yang penting sesuai yang siswi setorkan kepada kami.”<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami merupakan program yang bersifat wajib yang telah ditentukan oleh lembaga sejak berdirinya SMP Islam Terpadu ini dan dengan menjadi pembimbing yang bisa menjadi teladan dan mempersiapkan pokok-pokok bahasan ayat atau surah yang penting sesuai yang siswa setorkan.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal Tahfidzul Qur’an untuk Menanamkan Kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Dalam hal ini Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal Tahfidzul Qur’an untuk Menanamkan Kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina sebagai berikut.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam muatan local tahfidzul Qur’an ini dibentuk menjadi halaqoh-halaqoh kemudian diawali dengan salam lalu muroja’ah bersama-sama kemudian tahsin bacaan lalu hafalan dan setoran satu persatu serta penyampaian kandungan ayat lalu ditutup dengan kafaratul majelis. Setiap siswa memiliki buku prestasi

---

<sup>75</sup> Fatimuz Zahro, *wawancara*, wuluhan, 01 Oktober 2018

masing-masing yang mana buku tersebut digunakan sebagai pencapaian hafalan untuk tiap siswa.<sup>76</sup>

Hal di atas diperkuat lagi oleh ustadz pembimbing tahfidzul Qur'an, Wustho mengenai pelaksanaan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yakni sebagai berikut:

“Proses pelaksanaannya yang pertama untuk siswa kelas satu kita bimbing bacaannya, kita adakan tahsin atau perbaikan bacaan, setelah bacaan mereka sudah bagus maka mereka di bolehkan untuk menghafal sendiri. Biasanya kita mulai dari pembukaan dengan mengucapkan salam lalu muroja'ah surah-surah tertentu, baru hafalan kemudian setoran, setelah itu baru kita jelaskan kandungan surah atau ayat yang siswa hafalkan, jika jamnya berakhir kita tutup bersama dengan do'a kafarotul majlis. Untuk muroja'ah hafalan biasanya kita adakan sebelum ataupun sesudah hafalan, sesuai kondisinya. Tempat hafalan untuk yang putra di masjid, sedangkan untuk yang putri di teras sekolah. Kita memilih di masjid dikarenakan Pertama jumlah siswa laki-laki lebih banyak ya sehingga kalau di masjid itu ruangnya lebih lebar, yang kedua yang terpenting dengan di masjid berarti kita selain menghafal, membaca, kita juga memakmurkan masjid dengan membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, muroja'ah al-Qur'an itu ada pahala tersendiri jika memakmurkan masjid itu. dalam sepekan ada 4 jam pelajaran Tahfidnya tiap kelas. Untuk kelas delapan harinya selasa dan rabu sedangkan kelas Sembilan harinya senin dan kamis. Karena SMPIT ini Full Day, pulangannya anak-anak itu jamnya ba'da ashar, kalau untuk siswa yang di kelas program Tahfidnya sejak habis dhuhur mulai jam 12.30 sampai jam 14.30. Harapan kita dengan tahfidzul Qur'an para siswa memiliki kepribadian seperti al-Qur'an yang mereka baca dan hafalkan. Didalam al-Qur'an banyak contoh mengenai kepribadian yang mulia dan sebenarnya tuntutan dari orang yang menghafal al-Qur'an itu kepribadiannya juga harus seperti al-Qur'an. Kita berharap kepribadian mereka seperti al-Qur'an dengan sering kali kita kasih pemahaman ayat-ayat atau poin-poin yang penting yang mereka hafal sehingga mereka memahami maksudnya bagian-bagian yang

<sup>76</sup>Observasi, Wuluhan, 25 September 2018

penting dari ayat-ayat yang mereka hafal. Sering kita kasih selingan di sela-sela hafalan mereka.”<sup>77</sup>

Melalui wawancara dengan Wustho dapat kita ketahui bahwasebenarnya tuntutan dari orang yang menghafal al-Qur’an itu kepribadiannya juga harus seperti al-Qur’an. Dengan sering kali kita kasih pemahaman ayat-ayat atau poin-poin yang penting yang mereka hafal sehingga mereka memahami maksudnya bagian-bagian yang penting dari ayat-ayat yang mereka hafal. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing siswi, Fatimatuz Zahro dan hasilnya sebagai berikut:

“Diawali dengan salam kemudian muroja’ah hafalan bersama kemudian yang sudah siap langsung setoran karna biasanya siswi itu menghafal dirumahnya, setelah itu kita sampaikan kandungan dari apa yang mereka setorkan lalu penutup. Tempat siswi hafalan di ruang kelas namun jika tidak memungkinkan maka diluar kelas atau di teras kelas namun sebagai formalitas kebanyakan di dalam kelas, sebenarnya kita bebaskan dalam menghafal , bagaimana mereka nyaman maka ya terserah mereka mau hafalan sambil tiduran atau hafalan sambil nyapu namun yang terpenting mereka bisa nyaman untuk hafalan. Tahfidzul Qur’an ini ada tiap hari senin sampai kamis, namun beda-beda kelas. Dalam sepekan tiap kelas ada 4 jam mata pelajaran. Untuk selasa dan rabu kelas tujuh dan untuk kelas delapan dan Sembilan kebagian hari senin dan kamis. Jamnya habis dhuhur pukul 12.30 sampai 14.30. kalau bicara kepribadian islami maka sangat erat kaitannya dengan al-Qur’an , dengan menghafal al-Qur’an siswi telah melangkah pada tahap awal penjagaan terhadap al-Qur’an dan dengan ditunjang pemahaman pada al-Qur’an yang mereka hafalkan terutama pada point-point yang dihafal maka semoga Allah memudahkan mereka dalam mengamalkannya sehingga timbullah dari diri mereka kepribadian Islami yang sesuai dengan al-Qur’anul Karim.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Wustho, *wawancara*, wuluhan, 26 September 2018

<sup>78</sup> Fatimuz Zahro, *wawancara*, wuluhan, 01 Oktober 2018

Dari wawancara di atas kita bisa ambil kesimpulan bahwa kepribadian Islami dapat ditanamkan melalui tahfidzul Qur'an dengan memahami kandungan al-Qur'an sehingga memudahkan mereka dalam mengamalkannya, dari mengamalkan kandungan al-Qur'an maka timbullah dari diri mereka kepribadian Islami yang sesuai dengan al-Qur'anul Karim. Hal itu merupakan suatu hal yang saling berkaitan, karena al-Qur'an itu sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Tuhan semesta alam untuk pedoman hidup yang dituntut agar ayat-ayatnya ditadaburi bukan sekedar dibaca, maka secara otomatis siapapun yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an akan tercermin darinya kepribadian Islami. Hal tersebut dikuatkan mengenai tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami oleh Lutfi Farda M yakni sebagai berikut:

“Tahfidzul Qur'an itu perlu konsentrasi dan juga disikapi dengan akhlak, ada namanya adab pada al-Qur'an dan juga adab dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal Qur'an itu sangat sulit bagi orang-orang yang tidak bisa meninggalkan maksiat oleh karna itu supaya bisa menghafal dengan hafalannya lebih bagus dan lebih lancar itu dididik seorang siswa itu supaya tarkil ma'asi atau meninggalkan maksiat karna itu bisa menghambat hafalan Qur'an termasuk hal-hal yang lagwun yaitu perkataan sia-sia seperti menyanyi. Biasanya orang-orang yang proses tahfidz itu harus dikarantina, tidak boleh menggunakan hp karna jika menggunakan hp konsentrasi mereka dapat terganggu. Peran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan prilaku sangat dibutuhkan dan penting. Rata-rata orang-orang yang menghafal al-Qur'an dengan baik kepribadiannya justru lebih terpuji dibandingkan yang lainnya.”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Lutfi Farda M, *wawancara*, wuluhan, 05 Oktober 2018

Wawancara di atas menjelaskan bahwa menghafal Qur'an itu sangat sulit bagi orang-orang yang tidak bisa meninggalkan maksiat oleh karena itu supaya bisa menghafal dengan hafalannya lebih bagus dan lebih lancar itu dididik seorang siswa itu supaya tarkil ma'asi atau meninggalkan maksiat karena itu bisa menghambat hafalan Qur'an termasuk hal-hal yang lagwun yaitu perkataan sia-sia seperti menyanyi. Adapun wawancara peneliti mengenai tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian syahadatain kepada Wustho sebagai berikut:

“Tahfidzul Qur'an itu kalau secara luqhowi maknanya kan menghafal atau menjaga, menjaga al-Qur'an mulai dari menjaga bacaannya, menjaga hafalannya, menjaga yang sudah dihafal serta menjaga tuntutan pelaksanaan kandungan al-Qur'an. Kepribadian yang didapat tentunya sesuai dengan kalimat syahadatain, syahadatain itukan 2 kalimat syahadat, syahadat yang pertama itukan tentang akidah, biasa juga disebut dengan syahadatut tauhid karena kalimatnya Asyhadu Ala Ilaha Illallah (saya bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah) dan itu adalah masalah akidah, kalau seseorang betul-betul syahadatnya itu dari hati nuraninya dia yakini betul-betul pasti dia akan mengamalkan tuntutannya hanya beribadah kepada Allah saja dan tidak akan menyembah sesembahan-sesembahan selain Allah, maka ia akan kokoh kepribadian syahadatain bagian pertama. Sedangkan bagian yang kedua dari syahadatain adalah pernyataan pengakuan bahwa rasullah shalallahu 'alaihi wa sallam adalah hama Allah dan rasul Nya artinya dengan pernyataan itu seorang muslim berarti juga telah bersaksi, berjanji selain akan hanya beribadah kepada Allah juga akan mentaati rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai utusannya kemudian selain beliau sebagai utusan Allah yang wajib kita taati, kita ikuti, kita teladani juga Allah Subhanahu wa ta'ala menyatakan bahwa rasulullah adalah hambaNya. Kalimat bahwa rasulullah itu adalah hamba Nya ini memberikan batasan padaseorang muslim agar seorang muslim itu tidak mengkultuskan rasulullah melebihi kedudukan beliau sebagai hamba Allah jangan sampai misalnya seperti diyakini oleh pemeluk agama yang lain bahwa nabi mereka itu adalah Tuhan atau mungkin anak Tuhan. Caranya kita fahamkan anak-anak dengan makna syahadatain,

kemudian syarat-syarat diterimanya syahadatain, kemudian hal-hal yang bisa merusak 2 syahadat itu kita fahamkan kepada anak-anak dan ada mentoring juga untuk hal itu jika hari Jumat ba'da sholat Jumat untuk setiap kelas kita fahamkan tentang akidah mulai dari syahadatain tadi kemudian kecintaan kepada Allah, kecintaan kepada rasulullah mengenal Allah. Mengetahui rasulullah, kita harapkan agar menanamkan kepribadian syahadatain berkenaan dengan akidah. Ketika anak-anak menghafalkan ayat-ayat yang terkait dengan keimanan dengan rukun iman yang 6 itu, kita usahakan untuk difahamkan pada anak-anak, ayat-ayat tentang keesaan Allah, Allah itu wajib kita esakan dalam rububiyahnya atau dalam uluhiyahnya atau dalam asma dan sifatnya. Kita coba fahamkan mereka membaca berkaitan tentang rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam ada ayat-ayat yang memerintahkan untuk mentaati Allah dan rasulNya maka itu ayat-ayat yang semakna dengan syahadatain karena syahadat rasul itu adalah perintah untuk mentaati dan meneladani rasul."<sup>80</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika siswa menghafalkan ayat-ayat yang terkait dengan keimanan dengan rukun iman yang 6 itu ada usaha untuk memfahamkan pada siswa, ayat-ayat tentang keesaan Allah, Allah itu wajib kita esakan dalam rububiyahnya atau dalam uluhiyahnya atau dalam asma' dan sifatnya. memfahamkan siswa berkaitan tentang rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, ada ayat-ayat yang memerintahkan untuk mentaati Allah dan rasulNya maka itu ayat-ayat yang semakna dengan syahadatain karena syahadat rasul itu adalah perintah untuk mentaati dan meneladani rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam.

Dari beberapa pemaparan yang peneliti lakukan di atas, peneliti memperkuat data dengan dokumentasi sebagaimana berikut:

---

<sup>80</sup>Wustho, *wawancara*, wuluhan, 26 September 2018

Gambar 4.3



Foto di atas merupakan halaqoh yang dibentuk dalam proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an dengan pembukaan dan dilanjutkan muroja'ah hafalan bersama sebelum melanjutkan menghafalkan al Qur'an.

Hal tersebut dikuatkan mengenai tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Syahadatain oleh Sulton selaku pembimbing tahfidz kelas satu yakni sebagai berikut:

“ Tahfidzul Qur'an itu intinya kan proses menghafal al-Qur'an atau menjaga al-Qur'an dengan hafalan yang nantinya disimpan didalam dada sehingga pada akhirnya apa yang tersimpan dalam dada ini di amalkan pada perkataan dan tindakan di kehidupan sehari-hari. Syarat siswa menghafal al-Qur'an yakni harus lancar dan benar dulu bacaannya dan memulai dari juz 30, sebelum benar-benar lancar maka belum boleh lanjut ke juz selanjutnya. Sebenarnya menghafal itu mudahnmun yang sulit itu menjaganya dengan muroja'ah setiap harinya, itu butuh istiqomah serta mengamalkannya pun butuh perjuangan. Saat ini kita proses menanamkan kepribadian karna masa-masa anak SMP itu proses



penanaman dan hasilnya nanti takkala mereka dewasa. Insya Allah selama mereka berpegang teguh pada al-Qur'an maka anak-anak tersebut akan diberi petunjuk oleh Allah untuk mengamalkan al-Qur'an sehingga memiliki kepribadian Islami. Dalam memahami kepribadian syahadatain melalui tahfidzul Qur'an yakni dengan menjelaskan ayat-ayat ataupun surah yang mereka hafal tentunya berkaitan dengan rukun iman.”<sup>81</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam memahami dan mengamalkan makna dari syahadatain yakni dengan menghafal dan mengerti kandungan ayat yang berkenaan dengan keimanan serta memohon petunjuk kepada Allah agar senantiasa mampu untuk mengamalkannya. Hal tersebut ditambahkan oleh Fatimatuz Zahro tentang tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian syahadatain sebagaimana berikut:

“ Kepribadian Islami yakni kepribadian yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai petunjuk untuk umat manusia, sebagaimana yang kita tau bahwa didalam al-Qur'an itu sendiri memuat akidah, akhlak, ibadah, muamalah dan ilmu pengetahuan serta contoh pribadi seorang muslim. Jika sudah mengatakan kepribadian syahadatain maka tidak ada kesyirikan dan kebid'ahan dalam hati dan tindakan karna makna syahadat yang pertama yakni meniadakan Tuhan-Tuhan selain Allah dan makna syahadat yang kedua yakni mengikuti sunnah Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* dan menolak apa yang diada-adakan dalam urusan ibadah atau biasa kita kenal dengan Bid'ah. Dalam menanamkan kepribadian syahadatain ini tentunya dengan memberikan penjelasan dan contoh realnya dimasyarakat sehingga anak-anak bisa tau mana kesyirikan atau kebid'ahan dan agar tidak terjerumus padanya. Tentunya selain kita memahami melalui tahfidz, kita juga bersinergi dengan orang tua wali murid agar mengarahkan anaknya pada pemahaman yang lurus, hal tersebut biasanya kita sampaikan pada kajian rutin bulanan dan pada pertemuan rapat

---

<sup>81</sup>Sulton Fathoni, wawancara, wuluhan, 28 September 2018



wali murid agar senantiasa membuat lingkungan keluarga islami yang kondusif atau terhindar dari kesyirikan dan kebid'ahan.”<sup>82</sup>

Penjelasan Fatimatuz Zahro memberikan arahan bahwasanya dalam menanamkan kepribadian syahadatain yakni melalui penjelasan dan contoh realnya dimasyarakat sehingga anak-anak bisa tau mana kesyirikan atau kebid'ahan juga harus bersinergi dengan orang tua wali murid agar mengarahkan anaknya pada pemahaman yang lurus, hal tersebut biasanya kita sampaikan pada kajian rutin bulanan dan pada pertemuan rapat wali murid agar senantiasa membuat lingkungan keluarga islami yang kondusif atau terhindar dari kesyirikan dan kebid'ahan. Hal tersebut ditambahkan oleh Abdul Malik sebagaimana berikut tentang tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian syahadatain:

“Kepribadian Islami kan syakhsiyah Islamiyah yang memunculkan pada pribadi yakni perilaku yang sesuai Agama Islam. Dengan tahapan dan evaluasi tiap pekan sekali seperti sholat jam'ahnya, puasa sunnahnya, perilakunya dan tahfidzul Qur'annya. Mungkin awalnya semacam dinilai dan dipaksa namun lama-kelamaan menjadi reflek sehingga terbentuknya kepribadian Islami. Syahadat itu merupakan pintu gerbang dari masuknya orang itu kedalam Islam dan ketika sudah diucapkan syahadat itu kan ikrar, janji dan sumpah. Kalau seseorang itu sudah bersyahadat berarti orang itu telah berikrar meyakini dengan sepenuhnya bahwa tiada Tuhan yang hak untuk disembah melainkan Allah dan mengakui bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Seseorang jika sudah berikrar dengan benar maka dia akan komitmen dalam menjalankan segala perintah dengan sam'an wa tho'atan. Kalau sudah berkomitmen dengan syahadat itu meskipun berat ataupun ringan maka akan dilakukan karena Allah tentunya.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Fatimatuz Zahro, *wawancara*, wuluhan, 01 Oktober 2018

<sup>83</sup> Abdul Malik, *wawancara*, wuluhan, 02 Oktober 2018

Penjelasan di atas memberitahukan bahwa perlunya paksaan kepada siswa dalam menanamkan sebuah kebaikan dalam waktu yang lama sehingga bisa menjadi kepribadian. Adapun tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian musholli sebagaimana wawancara dengan Wustho sebagai berikut:

“Seperti yang kita tahu sendiri bahwa sholat itu menurut firman Allah adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, kalau sholat yang kita lakukan itu adalah sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, kita laksanakan dengan baik yang kemudian kewajiban kita untuk khusuk dalam sholat juga kita penuhi maka insya Allah ya sholat seseorang itu dapat mencegah perbuatan keji dan perbuatan munkar. Kalau perbuatan keji dan munkar itu bisa tercegah dengan amal ibadah kitaberupa sholat ya, maka sholat itu akan benar-benar membentuk kepribadian seseorang yang mengerjakannya, sehingga apa yang Allah nyatakan (inna sholata tanha ‘anil fahsyah wal munkar). sudah sering kita sampaikan ke anak-anak tentang kewajiban untuk memahami apa yang mereka baca dalam sholat, mentadaburi apa yang dibaca dalam sholat, dengan kemampuan mentadaburi makna-makna yang kita baca dalam sholat, kita harapkan kepribadian Islaminya akan tumbuh, akan berbeda dengan orang yang melakukan sholat dengan tanpa mentadaburi ataupun memahami makna-makna bacaan dalam sholat. Dan di saat anak-anak menghafal ayat-ayat yang berkenaan dengan sholat misalnya, kita jelaskan isi kandungannya agar mereka faham dan mengamalkannya seperti halnya dalam Q.S al-Ma’un ayat 4 sampai 6. Itu kita jelaskan maknanya dan juga tafsirnya dengan harapan anak-anak mampu meningkatkan kualitas sholatnya sehingga menumbuhkan kepribadian mushalli ini.”<sup>84</sup>

Dari penjelasan Wustho mengenai tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian musholli yakni menyampaikan ke anak-anak tentang kewajiban untuk memahami apa yang mereka baca dalam sholat, mentadaburi apa yang dibaca dalam sholat, dengan kemampuan

<sup>84</sup> Wustho, *wawancara*, wuluhan, 26 September 2018

mentadaburi makna-makna yang kita baca dalam sholat, kita harapkan kepribadian Islaminya akan tumbuh seperti halnya dalam Q.S Al Ma'un ayat 4 sampai 6. Itu kita jelaskan maknanya dan juga tafsirnya dengan harapan anak-anak mampu meningkatkan kualitas sholatnya sehingga menumbuhkan kepribadian mushalli ini. Adapun hal di atas diperkuat oleh Fatimatuz Zahro dalam wawancara tentang adapun tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian musholli sebagaimana berikut:

“Jika sholatnya khushyuk seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an maka akan timbul pada anak Kepribadian musholli, dan sholat juga pembeda antara orang mu'min dengan kafir seperti yang disabdakan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan sholat (HR. Muslim). Biasanya sering kita jelaskan tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan sholat kemudian kita renungkan bersama lalu sering kita motivasi pada anak-anak agar supaya istiqomah dalam menghafal ataupun mengamalkan isi al-Qur'an, takkala ada ayat-ayat tentang pergaulan maka kita sampaikan contoh nyata yang banyak terjadi saat ini. Dan tentunya tergantung ayat yang mereka setorkan dari hafalannya.”<sup>85</sup>

Penjelasan Fatimatuz Zahro di atas mengingatkan bahwa sangat pentingnya motivasi pada anak-anak agar supaya istiqomah dalam menghafal ataupun mengamalkan isi al-Qur'an. Dari beberapa pemaparan serta observasi yang peneliti lakukan di atas, peneliti memperkuat data dengan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>85</sup>Fatimatuz Zuhro, wawancara, wuluhan, , 01 Oktober 2018

Gambar 4.4



Foto di atas merupakan proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an dan salah satu siswi setoran hafalannya sedangkan yang lain masih dalam proses hafalan yang nantinya bergantian dalam setoran hafalan.

Hal di atas diperkuat oleh Abdul Malik dalam wawancara tentang tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian musholli sebagai berikut:

“Sholat itu disebutkan dalam firman Allah bahwa sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, kalau orang itu sudah menjiwai makna dari sholat itu sendiri dan bisa mengamalkan hasil dari sholat itu maka secara otomatis dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Yang kedua disebutkan pada hadist bahwa sholat itu tiang Agama, penyangganya Agama, barang siapa yang menegakkan sholat dengan benar maka dia menegakkan Agama dan barang siapa meninggalkan sholat maka sama halnya merubuhkan Agama. Pilar Agama seseorang itu sholat jadi kalau ada orang muslim yang ngak sholat maka orang muslim yang merubuhkan Agamanya itu. Sholat itu pembeda antara kafir dengan mu'min. selanjutnya sholat itu suatu amalan yang akan dihisab pertama kali oleh Allah menjadi

sangat penting sekali jika sholat seseorang itu baik maka amal yang lain semuanya akan dinilai baik dan jika sholatnya buruk maka semua amalnya dibilang buruk.”<sup>86</sup>

Dari penjelasan tersebut kita ketahui pilar Agama seseorang itu sholat jadi kalau ada orang muslim yang ngak sholat maka orang muslim yang merubuhkan Agamanya itu. Sholat itu pembeda antara kafir dengan mu'min. Sedangkan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian shaim seperti yang disampaikan Wustho sebagai berikut:

“Seperti yang kita tahu juga ya bahwa puasa yang dilakukan oleh seorang muslim itu di antara tujuannya adalah untuk membentengi, untuk melindungi seseorang dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik juga sehingga rasulullah mengumpamakan puasa itu bagaikan tameng atau perisai, perisai gunanya kan untuk melindungi kita, kalau dalam peperangan melindungi dari musuh tapi kalau dalam puasa, puasa diibaratkan perisai untuk melindungi kita dari perbuatan-perbuatan yang buruk, yang diharamkan atau bahkan mungkin dimakruhkan saja kita tinggalkan kalau kita rajin berpuasa, juga yang dijelaskan oleh Allah puasa itu untuk meningkatkan ketaqwaan. Anak-anak itu kita anjurkan untuk puasa sunnah, kalau puasa ramadhan kan kewajiban, sudah biasa, seseorang malakukan kewajiban itu biasa namun jika melakukan kewajiban dan sunah maka luar biasa, kita anjurkan kepada anak-anak untuk puasa sunnah minimal puasa senin kamis atau mungkin puasa-puasa yang dianjurkan terkait dengan hari-hari tertentu pada tiap bulan seperti halnya puasa ayyumul bit tanggal 13, 14, 15 adapun yang lainnya ada puasa tasua dan syura pada tanggal 9 dan 10 muharram. Takkala anak-anak menghafal ayat tentang puasa makan kita fahamkan fadhilahnya seperti halnya seseorang jika ia rajin berpuasa maka takkala di akherat ada pintu khusus masuk syurga yakni pintu ar-royyan sehingga diharapkan anak-anak mampu termotivasi. Dan mengamalkan ibadah tersebut, dengan demikian juga diharapkan tumbuh kepribadian shaim pada anak-anak.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Abdul Malik, *wawancara*, wuluhan, 02 Oktober 2018

<sup>87</sup> Wustho, *wawancara*, wuluhan, 26 September 2018

Wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan memfahamkan fadhilah puasa seperti halnya seseorang jika ia rajin berpuasa maka tatkala di akherat ada pintu khusus masuk syurga yakni pintu ar-royyan sehingga diharapkan anak-anak mampu termotivasi dan mengamalkan ibadah tersebut, dengan demikian juga diharapkan tumbuh kepribadian shaim pada anak-anak. Diperkuat oleh sulton mengenai tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian shaim sebagaimana berikut:

“Kepribadian yang didapat setelah mengamalkan ibadah puasa yang tentunya ikhlas karna Allah dan sesuai tuntunan Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam*, seperti halnya ketaqwaan, kedermawanan, menjaga pola makan mengekang hawa nafsu semua itu karna Allah ta’ala. Dalam tahfidzul Qur’an tentunya siswa tidak hanya menghafal dan setoran serta menjelaskan al-Qur’an namun lebih dari itu seperti halnya Senantiasa mengingatkan anak-anak pada hari-hari tertentu yang dikhususkan seperti hari senin dan kamis yang biasanya Rasulullah berpuasa didalamnya dan pada hari tersebut catatan amal diangkat ke langit oleh malaikat dan juga pada tanggal-tanggal tertentu yang disunnahkan berpuasa seperti tanggal 13, 14, dan 15 menurut perhitungan bulan hijriyah ataupun bahkan puasa pada bulan tertentu seperti puasa Arofah maupun juga asyura. Dengan demikian motivasi demi motivasi kita sampaikan agar kita dan anak-anak mampu untuk mengamalkan ibadah tersebut.”<sup>88</sup>

Hal di atas diperkuat lagi oleh Lutfi mengenai tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian shaim sebagai berikut:

“Amalan puasa itu secara individu melahirkan ketaatan memang puasa itu ibadah yang sangat rahasia yang tau itu hanya dirinya dengan Allah saja jadi ndak bisa dipamer-pamerkan, dengan puasa itu menambah keyakinan kepada Allah ta’ala. Puasa itu juga bisa merasakan sifat-sifat dan juga memunculkan sifat kepedulan social yakni rasannya orang-orang lapar karna tidak mendapatkan makan dan minum, merasa miskin dan susah nanti itu akhirnya muncul

<sup>88</sup> Sulton Fathoni, *wawancara*, wuluhan, 28 September 2018

sifat pemurah, ada kepedulian social kepada masyarakat. Output dari puasa itu sendiri yaitu menambah keimanan seseorang dan melahirkan sifat kepedulian social.”<sup>89</sup>

Hal di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan siswa,

Tazakka maiwa, siswa kelas sembilan mengenai pelaksanaan tahfidzul

Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami ialah sebagai berikut:

“Biasanya untuk kelas Sembilan dalam pelaksanaan tahfidz yang pertama adalah pembukaan lalu muroja’ah kemudian hafalan habis itu baru setoran dan disela-sela waktu setelah setoran, ustad menyampaikan arti-arti yang dianggap penting untuk dijelaskan. Untuk kelas delapan harinya Selasa dan Rabu sedangkan kelas Sembilan harinya Senin dan antara laki-laki dan perempuan serta pembimbingnya pun berbeda, jika yang siswa yakni ustad wustho dan ustad sulton, kalau siswi Kamis dan untuk yang laki-laki bertempat di masjid sedangkan untuk yang putri tempatnya diteras kelas, dipisahkan maka ustadzah Fatim.”<sup>90</sup>

Hal itu merupakan suatu hal yang saling berkaitan, karena al-Qur’an itu sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Tuhan semesta alam

untuk pedoman hidup yang dituntut agar ayat-ayatnya ditadaburi bukan sekedar dibaca, maka secara otomatis siapapun yang mempelajari dan menghafal al-Qur’an akan tercermin darinya kepribadian Islami..Hal tersebut dikuatkan mengenai tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami oleh Ghaitza Zafira selaku siswi SMP Islam Terpadu

Ibnu Sina yakni sebagai berikut:

“Tahfidzul Qur’an itu membaca, menghafal dan berusaha mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Tiap individu di talqin oleh ustadzahnya, mungkin dalam sehari kita bisa menghafal lima ayat atau sepuluh ayat. Biasanya diawali dengan muroja’ah dulu ya biar ngak lupa lalu nambah hafalan biasanya juga ada

<sup>89</sup> Lutfi Farda M, *wawancara*, wuluhan, 03 Oktober 2018

<sup>90</sup> Tazakka Maiwa, *Wawancara*, Wuluhan, 04 Oktober 2018



motivasi-motivasi dari ustadzah yang membuat kita semangat dalam menghafal. Kita tetep di kelas namun untuk di ikhwan di masjid, biasanya ada teman kita jika hafalan diluar kelas dia tidak focus sehingga harus hafalannya di dalam kelas. Sangat berpengaruh karna al-Qur'an itu sendiri tidak bertentangan dengan kepribadian manusiawi, didalamnya berisi perintah dan larangan yang semua itu untuk kemaslahatan manusia. Al-Quran itu untuk menata kehidupan manusia sehingga bisa dijadikan pedoman. Untuk target sendiri kita menghafal 3 Juz dan masuk nilai dalam buku prestasi. Untuk hafalannya Selasa dan Rabu untuk kelas delapan, untuk kelas Sembilan hari Senin dan Kamis. Jadi kita perhari emang ditargetkan sih untuk nambah hafalan lima ayat terus kita setorkan ke pembimbing tahfidznya, jadi setelah hafalan terus langsung setor. Untuk muraja'ah itu setiap pertemuan tahfidznya. Biasanya kalau satu semester kita setoran satu juz, dan kita ada tasmi' yakni sidang jadi itu buat penilaian sih, jadi sidang satu per satu."<sup>91</sup>

Wawancara di atas dikuatkan oleh Azka Aulia Asmara mengenai tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yaitu sebagai berikut:

"Mempelajari dan menghafal isi al-Qur'an itu sendiri serta memahami kandungan isinya. Yang pertama pembukaan terus tilawah bareng kemudian setoran, biasanya habis setoran itu ada motivasi dan yang terakhir penutup. Biasanya kalau tahfidz itu di depan kantor, dikelas, dan juga diperpus. Dalam al-Qur'an itu ada tuntutan untuk beribadah kepada Allah. Hari Selasa dan Rabu itu hafalan kelas satu dan dua sedangkan hari Senin dan Kamis hafalan untuk kelas tiga. Kan kita ada buku prestasi, setiap hari kita setoran tambahan dan dimasukkan pada buku prestasi yang nantinya dimasukkan ke nilai rapot."<sup>92</sup>

Dari penuturan di atas, jelas bahwa dalam menghafal perlunya tau makna dari yang dihafalkan. Pada saat siswa melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an dalam menanamkan kepribadian Islami. Berdasarkan

<sup>91</sup>Ghaisa Zafira, *wawancara*, Wuluhan, 13 Oktober 2018

<sup>92</sup>Azka Aulia Asmara, *wawancara*, Wuluhan, 13 Oktober 2018



paparan kegiatan tahfidzul Qur'an di atas baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi menandakan bahwa untuk menanamkan kepribadian Islami sangat signifikan dan memberikan dampak pada siswa yang mengikutinya. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tahfidzul Qur'an yang tidak sekedar menghafal al-Qur'an namun lebih dari itu seperti penjelasan kandungan ayat ataupun surat yang siswa hafalkan serta motivasi-motivasi yang erat kaitannya dengan kepribadian dan penyemangat dalam mengamalkannya.

### **3. Evaluasi Kurikulum Muatan lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk tataran pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan guna untuk kemajuan dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada dua metode yang diterapkan, yang pertama metode klasikal digunakan untuk mengevaluasi bagi siswa yang belum mampu menghafal secara mandiri sehingga guru ini melakukan metode talaqqi yaitu dibacakan dulu dengan bacan yang benar dan anak-anak itu baru menirukan itu metode klasikal. Dan metode klasikal ini digunakan ketika kelas itu muroja'ah jadi ada

kelompok-kelompok yang sudah punya hafalan yang hamper sama kemudian untuk muroja'ah bacaan tersebut digunakan metode talaqqi. Adapun metode yang kedua yang kami lihat adalah metode sistem setoran, sistem setoran ini boleh dilakukan manakala siswa telah mampu tilawah dengan benar.<sup>93</sup>

Dalam hal evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami dengan Wustho sebagaimana berikut:

“Evaluasinya kita seminggu sekali, kita suruh anak-anak itu setoran per siswa dan kita masukkan ke nilai buku prestasi tahfidz mereka. Dalam muatan local tahfidzul Qur'an ini setiap siswa diberi buku prestasi yang mana nantinya pencapaian yang mereka raih akan dimasukkan kedalam nilai rapot sesuai dengan jumlah hafalannya. Tentunya ada evaluasi tiap semester yang diadakan untuk melihat sejauh mana mereka dalam menjaga hafalannya dan ini diadakan sebelum ujian semester. Dalam setiap pekan kita juga adakan monitoring pada siswa yakni pada hari jum'at, siswa yang prilakunya menyimpang dari perkataan atau perbuatannya maka akan kita beri bimbingan nasehat dan peringatan. Namun takkala kita melihat langsung ada yang menyimpang dari prilaku Islami maka langsung kita panggil dan bicara dengan empat mata.”<sup>94</sup>

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi diadakan satu kali tiap pekan dan satu kali tiap semester dengan membawa buku prestasi yang nantinya akan dimasukkan kedalam nilai raport siswa.

Adapun penguat hal di atas seperti yang disampaikan Sulton Fathoni mengenai evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami sebagai berikut:

<sup>93</sup> Observasi, wuluhan,, 25 September 2018

<sup>94</sup> Wustho, *wawancara*, wuluhan, 26 September 2018

“Evaluasi kita adakan tiap pekan, setiap siswa maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal dirumah dan tiap siswa memiliki buku prestasi hafalan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku raport siswa. Selain melakukan evaluasi pekanan kita juga melakukan evaluasi per juz yang telah siswa hafalkan, jika hafalannya lancar maka boleh melanjutkan ke juz berikutnya.”<sup>95</sup>

Penjelasan Sulton dikuatkan lagi oleh Fatimuz selaku pembimbing tahfidzul Qur’an yang putri tentang evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami sebagaimana berikut:

“kalau untuk evaluasi tahfidz untuk putri, kita adakan setiap hari ya, takkala ada jam muatan local tahfidzul Qur’an, karna siswi biasanya telah mempersiapkan hafalannya di rumah sehingga biasanya ketika jam tahfidz maka mereka hanya setoran dan evaluasi kita adakan juga takkala siswi telah menghafal tiap juz, sebab evaluasi tiap juz menentukan mereka dapat melanjutkan hafalan selanjutnya atau menguatkan hafalannya dulu sebelum melanjutkan hafalannya.”<sup>96</sup>

Pemaparan di atas kita dapat ketahui bahwa untuk evaluasi dilakukan setiap pekan dan per juz. Hal ini diperkuat lagi oleh siswa kelas delapan di SMP Islam Terpadu, Reyfaldi Baihaqi tentang evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami sebagai berikut:

“Biasanya tiap ada jamnya maka setoran yang sudah dihafalkan dan satu pekan bisa satu surah serta biasanya dalam satu semester itu setorannya satu juz yang sudah pernah dihafalkan dan buku prestasi yang nanti dimasukkan pada nilai raport.”<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Sulton Fathoni, *wawancara*, wuluhan, 28 September 2018

<sup>96</sup> Fatimuz Zahro, *wawancara*, wuluhan, 01 Oktober 2018

<sup>97</sup> Reyfaldi Baihaqi, *wawancara*, Wuluhan, 08 Oktober 2018

Dari beberapa pemaparan serta observasi yang peneliti lakukan di atas, peneliti memperkuat data dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.5



Foto di atas adalah evaluasi pekanan berupa setoran hafalan al-Qur'an kepada pembimbing tahfidzul Qur'an dan hal ini merupakan kewajiban bagi seluruh siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan akan dirinci sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami**

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, perencanaan muatan local tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yakni program tahfidzul Qur'an ini sudah ada sejak berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina bahkan sifatnya wajib untuk seluruh siswa SMP Islam Terpadu ini. Program muatan lokal tahfidzul Qur'an ini merupakan keputusan dari lembaga yang menaungi SMPIT Ibnu Sina ini yakni lembaga Darus Sunnah yang memberikan target hafal 1 juz tiap semester dan diharapkan siswa keluar dari SMPIT Ibnu Sina ini mereka sudah memiliki hafalan 6 juz.

Hafalan Qur'an yang telah ditentukan yakni menghafal dimulai dari yang paling mudah dihafal yakni Juz 30 atau memulai hafalan dari belakang kemudian lanjut ke juz yang didepannya. Muatan lokal ini bersifat wajib untuk diikuti karena yang namanya hafalan al-Qur'an merupakan bagian langkah dalam mencapai visi dan misi sekolah dan juga menanamkan kesadaran bahwa al-Qur'an itu melekat pada diri seorang muslim. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad Ali bahwasanya jika kita mengetahui makna dan tujuan-tujuan, peringatan-peringatan yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadist, kemudian mengatur hidupnya dan menghiasinya dengan amal kebaikan maka ia telah

memperoleh keberuntungan di dunia maupun di akhirat.<sup>98</sup> Diharapkan dari menghafal al-Qur'an siswa memiliki perilaku islami yang tercermin dari perkataan dan perbuatannya. Pembimbing hafalan juga telah menyiapkan point-point penting dari ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan oleh siswa sehingga nantinya akan difahamkan kepada siswa maksud dan kandungan ayat tersebut secara lughawi dan tafsirnya serta diharapkan siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Perencanaan tahfidzul Qur'an merupakan persiapan lembaga dalam menggambarkan target yang harus dicapai. Sesuai dengan teori Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dahulu.<sup>99</sup>

Bedasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina yaitu dengan cara lembaga mewajibkan tahfidzul Qur'an ini bagi seluruh siswa dan ditetapkan baginya target hafalan dan juga pembimbing hafalan sudah memiliki hafalan sehingga dapat menyiapkan point-point penting dari ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan oleh siswa sehingga nantinya akan difahamkan kepada siswa maksud dan kandungan ayat tersebut secara lughawi dan tafsirnya.

---

<sup>98</sup> Muhammad Ali Quthb, *50 Nasihat Rasulullah untuk kaum Muda*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 182.

<sup>99</sup> Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran*, 8.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami**

Pelaksanaan atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>100</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka muatan local tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yaitudalam pelaksanaan tahfidz yang pertama adalah pembukaan lalu muroja'ah kemudian hafalan habis itu baru setoran dan disela-sela waktu setelah setoran, ustad menyampaikan arti-arti yang dianggap penting untuk dijelaskan. Dalam sepekan ada 4 jam pelajaran Tahfidnya tiap kelas. Untuk kelas delapan harinya Selasa dan Rabu sedangkan kelas Sembilan harinya Senin dan Kamis. SMP Islam Terpadu ini Full Day, pulang nya siswa itu setelah sholat Ashar, kalau untuk siswa yang di kelas program tahfidznya sejak habis dhuhur mulai jam 12.30 sampai jam 14.30.

Di dalam al-Qur'an banyak contoh mengenai kepribadian yang mulia dan sebenarnya tuntutan dari orang yang menghafal al-Qur'an itu kepribadiannya juga harus seperti al-Qur'an dengan cara sering kali siswa diberi pemahaman ayat-ayat ataupun poin-poin yang penting yang siswa hafal sehingga mereka memahami maksudnya bagian-bagian yang penting

---

<sup>100</sup> George, Prinsip-Prinsip Manajemen, 17.

dari ayat-ayat yang siswa hafal. Tempat hafalan untuk yang putra di masjid, sedangkan untuk yang putri di teras sekolah.

Berkaitan dengan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian syahadatain yakni yang pertama itu tentang akidah, biasa juga disebut dengan syahadatut tauhid karena kalimatnya Asyhadu Ala Ilaha Illallah (saya bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah) dan itu adalah masalah akidah, kalau seseorang betul-betul syahadatnya itu dari hati nuraninya dia yakini betul-betul pasti dia akan mengamalkan tuntutannya hanya beribadah kepada Allah saja dan tidak akan menyembah sesembahan-sesembahan selain Allah, maka ia akan kokoh kepribadian syahadatain bagian pertama. Sedangkan bagian yang kedua dari syahadatain adalah pernyataan pengakuan bahwa rasullah shalallahu 'alaihi wa sallam adalah hama Allah dan rasul Nya artinya dengan akan mentaati rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai utusannya. Upaya menghadirkan perilaku Islami dapat dilakukan dengan pemilihan nilai-nilai dan keyakinan serta penataan yang terancang dengan baik terhadap subyek didik.<sup>101</sup>

Berdasarkan hal di atas menanamkan kepribadian syahadatain ini tentunya dengan memberikan penjelasan dan contoh realnya dimasyarakat sehingga siswa bisa tau mana kesyirikan atau kebid'ahan dan agar tidak terjerumus padanya. Tentunya selain kita memahamkan melalui tahfidz,

---

<sup>101</sup> Ahmad Syafi'i Maarif, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 99.



kita juga bersinergi dengan orang tua wali murid agar mengarahkan anaknya pada pemahaman yang lurus, hal tersebut biasanya kita sampaikan pada kajian rutin bulanan dan pada pertemuan rapat wali murid agar senantiasa membuat lingkungan keluarga islami yang kondusif atau terhindar dari kesyirikan dan kebid'ahan.

Berkaitan dengan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian mushollibahwa sholat itu menurut firman Allah adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, kalau sholat yang dilakukan itu adalah sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dilaksanakan dengan baik yang kemudian kewajiban untuk khusuk dalam sholat dipenuhi maka seseorang itu dapat mencegah perbuatan keji dan perbuatan mungkar.

Hal di atas dapat terlaksana jika siswa mentadaburi apa yang dibaca dalam sholat dan di saat siswa menghafal ayat-ayat yang berkenaan dengan sholat misalnya, maka dijelaskan isi kandungannya agar siswa faham dan mengamalkannya. Hal itu dijelaskan maknanya dan juga tafsirnya agar siswa mampu meningkatkan kualitas sholatnya sehingga menumbuhkan kepribadian mushalli.

Berkaitan dengan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian shaimbahwa dianjurkan kepada siswa untuk puasa sunnah minimal puasa senin dan kamis atau mungkin puasa-puasa yang dianjurkan terkait dengan hari-hari tertentu pada tiap bulan seperti halnya puasa ayyamul bit tanggal

13, 14, 15 adapun yang lainnya ada puasa tasu'a dan as-syura pada tanggal 9 dan 10 muharram. Tatkala anak-anak menghafal ayat tentang puasa maka pembimbing memfahamkan fadhilahnya seperti halnya seseorang jika ia rajin berpuasa maka tatkala di akherat ada pintu khusus masuk syurga yakni pintu ar-royyan sehingga diharapkan anak-anak mampu termotivasi. Dan mengamalkan ibadah tersebut, dengan demikian juga diharapkan tumbuh kepribadian shaim pada anak-anak.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yaitu dengan cara dibentuk menjadi halaqoh-halaqoh kemudian diawali dengan salam lalu muroja'ah bersama-sama kemudian tahsin bacaan lalu hafalan dan setoran satu persatu serta penyampaian kandungan ayat lalu ditutup dengan kafaratul majelis. Ditunjang pemahaman pada al-Qur'an yang mereka hafalkan terutama pada point-point yang dihafal maka memudahkan mereka dalam mengamalkannya sehingga timbullah dari diri mereka kepribadian Islami yang sesuai dengan al-Qur'anul karim.

### **3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami**

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subrtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi

pendidikan secara keseluruhan.<sup>102</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yaitu Evaluasi diadakan tiap pekan, setiap siswa maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal dirumah dan tiap siswa memiliki buku prestasi hafalan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku raport siswa.

Selain melakukan evaluasi pekanan juga dilakukan evaluasi per juz yang telah siswa hafalkan, jika siswa hafalannya lancar maka boleh melanjutkan ke juz berikutnya. setiap pekan kita juga adakan monitoring pada siswa yakni pada hari jum'at, siswa yang prilakunya menyimpang dari perkataan atau perbuatannya maka akan diberi bimbingan, nasehat dan peringatan. Namun takkala seorang guru melihat langsung ada yang menyimpang dari prilaku siswa maka langsung dipanggil dan diberi nasehat. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami yaitu melakukan evaluasi pekanan juga dilakukan evaluasi per juz yang telah siswa hafalkan. Dan juga mengadakan monitoring tiap pekannya untuk mengevaluasi prilaku siswa.

---

<sup>102</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press,2013),9.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Merujuk uraian pada latar belakang, pokok pembahasan, tinjauan pustaka dan hasil pembahasan penelitian mengenai implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami pada siswa. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2018/2019.

Perencanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an ini bersifat wajib untuk seluruh siswa. muatan lokal tahfidzul Qur'an ini merupakan keputusan dari lembaga yang menaungi SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini yakni lembaga Darus Sunnah yang memberikan target hafal 1 juz tiap semester dan diharapkan siswa keluar dari SMP Islam Terpadu Ibnu Sina ini mereka sudah memiliki hafalan 6 juz. Adapun hafalan Qur'an yang telah ditentukan yakni menghafal dimulai dari yang paling mudah dihafal yakni Juz 30 dulu atau dimulai dari belakang kemudian lanjut ke juz yang didepannya. menyiapkan point-point penting dari ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya sehingga nantinya akan kami fahamkan kepada

siswa maksud dan kandungan ayat tersebut secara lughawi dan tafsirnya serta diharapkan siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara yang pertama untuk siswa kelas satu kita bimbing bacaannya, kita adakan tahsin atau perbaikan bacaan, setelah bacaan mereka sudah bagus maka mereka di bolehkan untuk menghafal sendiri. Biasanya kita mulai dari pembukaan dengan mengucap salam lalu muroja'ah surah-surah tertentu, baru hafalan kemudian setoran, setelah itu baru kita jelaskan kandungan surah atau ayat yang siswa hafalkan, jika jamnya berakhir kita tutup bersama dengan do'a kafarotul majlis. Untuk muroja'ah hafalan biasanya kita adakan sebelum ataupun sesudah hafalan, sesuai kondisinya. Tempat hafalan untuk yang putra di masjid, sedangkan untuk yang putri di teras sekolah. Di dalam al-Qur'an banyak contoh mengenai kepribadian yang mulia dan sebenarnya tuntutan dari orang yang menghafal al-Qur'an itu kepribadiannya juga harus seperti al-Qur'an. Kita berharap kepribadian mereka seperti al-Qur'an dengan sering kali kita kasih pemahaman ayat-ayat atau poin-poin yang penting yang mereka hafal sehingga mereka memahami maksudnya bagian-

bagian yang penting dari ayat-ayat yang mereka hafal. Sering kita kasih selingan di sela-sela hafalan mereka.

3. Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Evaluasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina dengan cara evaluasinya diadakan seminggu sekali, anak-anak setoran per siswa dan dimasukkan ke nilai buku prestasi tahfidz mereka. Dalam muatan local tahfidzul Qur'an ini setiap siswa diberi buku prestasi yang mana nantinya pencapaian yang mereka raih akan dimasukkan kedalam nilai rapot sesuai dengan jumlah hafalannya. Tentunya ada evaluasi tiap semester yang diadakan untuk melihat sejauh mana mereka dalam menjaga hafalannya dan ini diadakan sebelum ujian semester. Dalam setiap pekan kita juga adakan monitoring pada siswa yakni pada hari jum'at, siswa yang prilakunya menyimpang dari perkataan atau perbuatannya maka akan diberi bimbingan, nasehat dan peringatan. Namun takkala guru melihat langsung ada yang menyimpang dari perilaku Islami maka langsung dipanggil dan bicara dengan empat mata dengan siswa.

## B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang “implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur’an untuk menanamkan kepribadian Islami di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember”, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya. Saran-saran ini peneliti ditunjukkan pada:

### 1. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Sina

Pihak lembaga hendaknya senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi terhadap siswa agar siswa tau akan pentingnya menghafal Qur’an dan juga semangat dalam menghafalnya. Dengan motivasi dan apresiasi siswa akan lebih maksimal dalam menghafal Qur’an dan mengamalkannya sehingga tertanam dalam diri mereka kepribadian Islami.

### 2. Pembimbing Tahfidzul Qur’an

Hendaknya memberikan pemahaman tentang isi al-Qur’an lebih sering lagi, agar siswa lebih faham isi al-Qur’an yang mereka hafal dan juga mendata seluruh siswa yang sudah hafalan dan yang belum, agar mengetahui mana saja siswa yang masih perlu bimbingan ekstra dalam menghafal ataupun mengamalkannya.

### 3. Siswa

Siswa diharapkan mampu mengikuti program muatan local tahfidzul Qur’an dengan baik, agar dapat mencapai target yang telah ditentukan lembaga, dan siswa hendaknya lebih terbuka kepada

pembimbing hafalan al-Qur'an ketika memiliki masalah dalam menghafal Qur'an. Siswa yang sudah menghafal al-Qur'an hendaknya mengamalkan apa yang telah ia hafalkan sehingga menghafal tidak hanya dengan lisan namun juga dengan perbuatan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madani Center Press.
- Amali Heri, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou Media.
- An-nawawi, Imam. 2012. *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Terj. Misbah. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat*. Bandung : Al Maarif.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit?*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim, Lukman dan Ali khosim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-quran*. Jombang: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pembangunan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Shalahudin. 2012. *Studi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Mikroj.

- Listo Prabowo, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : UIN Malik Press.
- Mujib, Abdul. 2006. *kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2013.
- Prinhalindo. 2004. *Konsep manajemen Strategis*. Jakarta : PT Indeks.
- Purwanto, Ngalm. ,1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- R. Terry, George. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember : STAIN Jember Press.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Supriadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sutisna, Oteng.1989. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* .Bandung : Angkasa.
- Syafi'i Maarif, Ahmad. 1999. *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- Tim Kamus Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember:IAIN Jember Press.
- Wahidi, Ridhoul.2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an* .Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulfitria. 2017. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar(Tesis)*. Jakarta: Naturalistic.



## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk meningkatkan Kepribadian Islami siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an</li> <li>2. Kepribadian Islami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an</li> <li>b. Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an</li> <li>c. Evaluasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an</li> <li>a. Kepribadian syahadatain</li> <li>b. Kepribadian Musholli</li> <li>c. Kepribadian Shaim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Silabus</li> <li>2) RPP</li> <li>1) Kegiatan Awal</li> <li>2) Kegiatan Inti</li> <li>3) Kegiatan Penutup</li> <li>1) Evaluasi harian</li> <li>2) Evaluasi Pekan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru Muatan Lokal</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling</li> <li>3. Metode Pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Koleksi Data</li> <li>b. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penyimpulan</li> <li>d. Verifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perencanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk meningkatkan Kepribadian Islami siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk meningkatkan Kepribadian Islami siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk meningkatkan Kepribadian Islami siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Zuhdi  
NIM : 084 131 206  
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 20 September 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Krajan Rt 04/Rw 07  
Kec. Wuluhan- Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Implementasi Kurikulum Muatan lokal Tahfidzul Qur'an untuk Menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 November 2018

PENELITI



**Haris Zuhdi**

NIM: 084 131 206

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi Sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.
2. Aktivitas Sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**


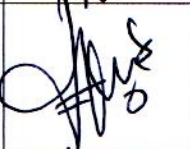
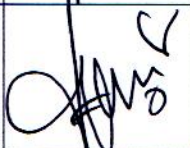


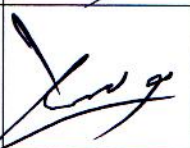
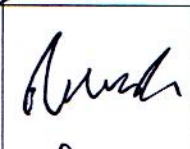

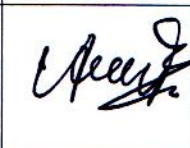
1. Bagaimana perencanaan muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMPIT Ibnu Sina?
2. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMPIT Ibnu Sina?
3. Bagaimana evaluasi muatan lokal tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kepribadian Islami siswa di SMPIT Ibnu Sina?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.
2. Struktur organisai SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.
3. Data guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.
4. Data siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.
5. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER  
TAHUN 2018**

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1	18 September 2018	Silaturahmi dan Penyerahan surat penelitian	
2	19 September 2018	Silaturahmi ke kantor sekolah dan bertanya perihal kegiatan tahfidz	
3	20 September 2018	Melengkapi dokumentasi ke kantor sekolah	
4	24 September 2018	Wawancara dengan Bapak Sugiono Warsito (Kepala Sekolah SMPIT Ibnu Sina)	
5	25 September 2018	Observasi kegiatan Tahfidzul Qur'an	
6	26 September 2018	Wawancara dengan Ustad Wustho (Pembimbing Tahfidz)	
7	28 September 2018	Wawancara dengan Ustad Sulton Fathoni (Pembimbing Tahfidz)	
8	1 Oktober 2018	Wawancara dengan Fatimatuz Zahro (Pembimbing Tahfidz Putri)	
9	2 Oktober 2018	Wawancara dengan Ustad Abdul Malik (Guru)	


Lampiran 4: Jurnal Penelitian

10	4 Oktober 2018	Wawancara dengan Tazakka Maiwa (Siswa SMPIT)	
11	5 Oktober 2018	Wawancara dengan Lutfi Farda M (Guru SMPIT)	
12	8 Oktober 2018	Wawancara dengan Reyfaldi Baihaqi (Siswa SMPIT)	
13	10 Oktober 2018	Observasi Rutin Mingguan	
14	13 Oktober 2018	Wawancara dengan Ghaitsa Zafira (Siswi SMPIT)	
15	13 Oktober 2018	Wawancara dengan Azka Aulia Asmara (Siswi SMPIT)	
16	15 Oktober 2018	Melengkapi sekaligus Observasi Kegiatan Siswa	

Jember, 15 Oktober 2018

Kepala Sekolah SMPIT Ibnu Sina



  
Sugiono Warsito S.pd



Lampiran 5 : Gambar / Dokumen / Arsip Penting

Nama : Ghaitsa Zahira

Kelas : 8



Lampiran 5 : Gambar / Dokumen / Arsip Penting

Nama : Azka Aulia

Kelas : 8



### FOTO KEGIATAN

#### 1. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah



#### 2. Wawancara Peneliti dengan Pembimbing Tahfidz



**FOTO KEGIATAN**

**1. Wawancara Peneliti dengan Siswa dan Siswi SMPIT Ibnu Sina**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1599 /In.20/3.a/PP.009/09/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 September 2018

Yth. Kepala SMPIT IBNU SINA  
JL . A. Yani No. 101 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Haris Zuhdi  
NIM : 084 131 206  
Semester : XI (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Untuk Menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Tahfidzul Qur'an
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



A. J. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Khoirul Faizin**





**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
SMPIT IBNU SINA WULUHAN  
TERAKREDITASI C | NPSN 20571628**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan - Jember – Jawa Timur  
Kode Pos: 68162 Phone: (0336)621975 Email: [smplit.is.wuluhan@gmail.com](mailto:smplit.is.wuluhan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**03/1.2/300/XI/2018**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : SUGIONO WARSITO  
Alamat : Jl. H. Mas Mansur RT.03 RW.10 Dukuhdempok - Wuluhan  
No. Identitas (KTP) : 3509112909650004  
Nama Sekolah : SMPIT Ibnu Sina Wuluhan  
No. Identitas Sekolah : 20571628  
Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani No. 101 Dukuhdempok – Wuluhan  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan benar bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Haris Zuhdi  
NIM : 084 131 206  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian di lembaga Kami mengenai : ***“Implementasi Muatan Lokal Tahfidzul Qur’an untuk menanamkan Kepribadian Islami Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2018/2019”***.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 10 November 2018

Kepala Sekolah,

  
**SUGIONO WARSITO**



## BIODATA PENULIS



Nama : Haris Zuhdi  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 September 1994  
NIM : 084 131 206  
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 04/07  
Kec. Wuluhan Jember  
Jawa Timur  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI  
Hobi : Silat  
Cita-cita : Menjadi muslim yang bermanfaat bagi orang lain dimanapun dan kapanpun.

### Riwayat Pendidikan:

1. SD/ MI : MI Muhammadiyah 05 Ampel Wuluhan
2. SMP/ MTs : SMP Muhammadiyah 06 Tanjung Rejo Wuluhan
3. SMA/ MA : SMA Muhammadiyah 02 Tanjung Rejo Wuluhan
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

# IAIN JEMBER